

**PENERAPAN PROGRAM PEMBIASAAN LITERASI
MATHEMATICS MELALUI *SMART CARD*
DI SDIT PERMATA HATI BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

IZZUKI MUFIDA
NIM. 2320066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**PENERAPAN PROGRAM PEMBIASAAN LITERASI
MATHEMATICS MELALUI *SMART CARD*
DI SDIT PERMATA HATI BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Izzuki Mufida

Nim : 2320066

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "PENERAPAN PROGRAM PEMBIASAAN LITERASI *MATHEMATICS* MELALUI *SMART CARD* DI SDIT PERMATA HATI BATANG" adalah benar-benar karya peneliti sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila tidak benar, maka peneliti bersedia mendapat sanksi akademik sebagaimana mestinya.

Batang, 02 April 2024

Yang menyatakan



Izzuki Mufida
NIM. 2320066

Fatmawati Nur Hasanah, M.Pd.
Jalan Jatimas RT.07/RW.04, Desa Bojong Minggir
Kecamatan Bojong, Kab Pekalongan, ID, 51156

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Izzuki Mufida

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan UIN K.H.
Abdurrahman Wahid
c/q. Ketua Program Studi PGMI
di –
Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **IZZUKI MUFIDA**
NIM : **2320066**
Prodi : **PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**
Judul : **PENERAPAN PROGRAM PEMBIASAAN LITERASI
MATHEMATICS MELALUI SMART CARD DI SDIT
PERMATA HATI BATANG**

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 02 April 2024
Pembimbing



Fatmawati Nur Hasanah, M.Pd.
NIP. 19900528 201903 2 014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: fik.uingusdur.ac.id email: fik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : IZZUKI MUFIDA

NIM : 2320066

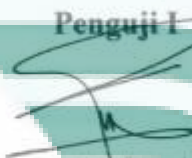
Program Studi: **PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Judul Skripsi : **PENERAPAN PROGRAM PEMBIASAAN LITERASI
MATHEMATICS MELALUI SMART CARD DI SDIT
PERMATA HATIBATANG**

Telah diujikan pada hari Rabu, 29 Mei 2024 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I


Akhmad Afroni, M.Pd.
NIP. 19690921 200312 1 003

Penguji II


Aan Fadia Annur, M.Pd.
NIP. 19890527 201903 2 010

Pekalongan, 5 Juni 2024

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

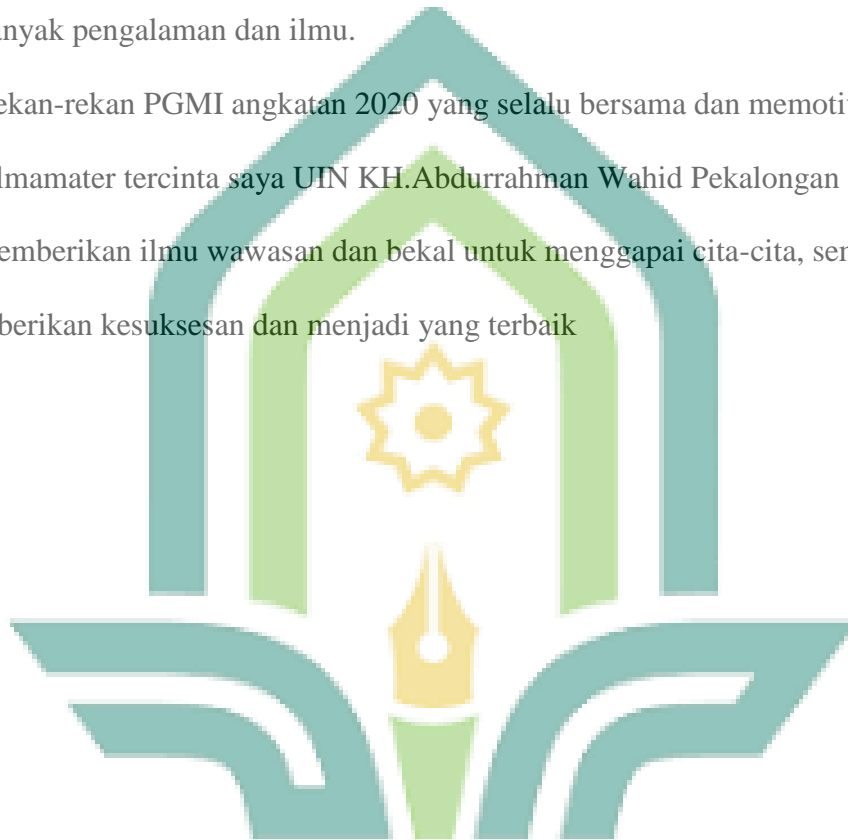

Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, atas petunjuk dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan Semesta Alam Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya hingga *yaumul qiyamah*. Dengan dukungan yang telah memberikan semangat yang luas biasa dan doanya, dengan rendah hati serta ketulusan. Saya mempersembahkan Skripsi ini kepada :

1. Ayahanda tercinta Nur Animan. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan. Namun, beliau mampu mendidik, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Semoga selalu dalam lindungan Allah dan senantiasa memberinya panjang umur.
2. Pintu surgaku. Ibunda Winarsih, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi serta do'a yang terbaik hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana. Semoga selalu dalam lindungan Allah dan senantiasa memberinya panjang umur.
3. Adikku tercinta, Farikha Nayla Rahmi dan Azmya Zahida. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terima kasih atas semangat, doa dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat, adikku.

4. Keluarga besarku yang telah memberikan semangat dan do'a demi suksesnya penulis dalam menuntut ilmu.
5. Ibu Fatmawati Nur Hasanah, M.Pd sebagai dosen pembimbing skripsi saya yang senantiasa sabar, ikhlas dan memotivasi serta saran kepada saya.
6. Rekan-rekan KKN yang senantiasa mensupport saya, yang telah memberikan banyak pengalaman dan ilmu.
7. Rekan-rekan PGMI angkatan 2020 yang selalu bersama dan memotivasi saya.
8. Almamater tercinta saya UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang selalu memberikan ilmu wawasan dan bekal untuk menggapai cita-cita, semoga selalu diberikan kesuksesan dan menjadi yang terbaik



MOTTO

“ Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah: 6-8)



ABSTRAK

Mufida, Izzuki. 2024, Penerapan Program Pembiasaan Literasi *Mathematics* melalui *Smart Card* di SDIT Permata Hati Batang. Skripsi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing : Fatmawati Nur Hasanah, M.Pd.

Kata kunci: *penerapan program pembiasaan, literasi matematika, smart card*

Penelitian ini berangkat dari terdapat permasalahan pada mata pelajaran matematika yang mana kurang diminati serta dianggap sulit oleh peserta didik sehingga mendapatkan nilai dibawah rata-rata sekolah, adanya permasalahan tersebut sehingga dibentuklah suatu program pembiasaan literasi melalui *smart card* pada mata pelajaran matematika yang bertujuan khusus untuk mengasah kemampuan peserta didik berpikir kritis serta memahami materi matematika yang dimulai dari perhitungan dasar hingga soal cerita dengan baik.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: 1. Bagaimana perencanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* di SDIT Permata Hati Batang? 2. Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* di SDIT Permata Hati Batang? 3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* di SDIT Permata Hati Batang?.

Jenis penelitian ini adalah studi lapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan berasal dari data primer yaitu : kepala sekolah dan guru, sumber data sekunder yaitu buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian. Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan teori analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1. Perencanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* di SDIT Permata Hati Batang adanya evaluasi khusus pada tahap perencanaan dengan menentukan tujuan program, *Standar Operasional Prosedur (SOP)*, dan unsur-unsur lainnya yang diterapkan pada pelaksanaan pembiasaan literasi *smart card*. 2. Pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* di SDIT Permata Hati Batang dilaksanakan setiap hari Senin-Sabtu pada jam pembelajaran ke-0 hingga pukul 06:55, program pembiasaan literasi *smart card* soal telah sesuai dengan kemampuan PISA seperti komponen literasi matematika, dan indikator kemampuan literasi matematika. 3. Evaluasi pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* di SDIT Permata Hati Batang yaitu adanya evaluasi khusus pada pelaksanaan literasi *smart card* yang bertujuan untuk mengadakan sebuah tindak lanjut kepada siswa serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung pada pelaksanaan program literasi *mathematics* melalui *smart card*.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah Robbil Alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam kami wasilahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita termasuk umatnya yang akan mendapat syafaat Allah melalui perantaranya. Dalam penyusunan Skripsi yang berjudul “Penerapan Program Pembiasaan Literasi *Mathematics* melalui *Smart Card* di SDIT Permata Hati Batang”. Penulis banyak mendapat bimbingan, motivasi dan saran-saran dari banyak pihak sehingga penyusunan Skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Juwita Rini, M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Fatmawati Nur Hasanah, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah memberikan arahan dan dukungan sepenuh hati dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah banyak memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Seluruh staf dan karyawan PGMI, yang telah memberikan akses penulis untuk melakukan penelitian.
7. Yayasan Pemberdayaan Insan Mulia Asy-Syamil yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di SDIT Permata Hati Batang sebagai objek penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan prodi PGMI angkatan 2020 yang telah memberikan dukungan.
9. Semua pihak yang telah berjasa dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis sadar sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari setiap pembaca demi perbaikan skripsi ini dan sebagai pedoman skripsi-skripsi selanjutnya. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamin.

Batang, 02 April 2024

Penulis



Izzuki Mufida
NIM. 2320066

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Metode Penelitian	8
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	8
2. Tempat dan Waktu Penelitian	9
3. Sumber Data	10
4. Teknik Pengumpulan Data	11
5. Teknik Analisis Data	12
F. Sistematika Penulisan Skripsi	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Penerapan Program Pembiasaan	16
1. Pengertian Penerapan	16
2. Unsur-unsur Penerapan	17
3. Tahapan Penerapan	18
4. Pengertian Program Pembiasaan	18
5. Bentuk-bentuk Program Pembiasaan	20
6. Langkah-langkah Program Pembiasaan	20
7. Perencanaan Program Pembiasaan	21
8. Tujuan Perencanaan Program Pembiasaan	22
9. Evaluasi Program Pembiasaan	22
B. Literasi Matematika	24
1. Pengertian Literasi Matematika	24
2. Komponen Literasi Matematika	27
3. Kompetensi Literasi Matematika	28
4. Ruang Lingkup Matematika	29
5. Tujuan Matematika	30
6. Indikator Kemampuan Literasi Matematika	31

C. <i>Smart Card</i>	33
1. Pengertian <i>Smart Card</i>	33
2. Keunggulan dan Kekurangan <i>Smart Card</i>	34
D. Penelitian yang Relevan	35
E. Kerangka Berfikir	40
BAB III HASIL PENELITIAN	44
A. Profil SDIT Permata Hati Batang	44
B. Perencanaan Program Pembiasaan Literasi <i>Mathematics</i> Melalui <i>Smart Card</i> di SDIT Permata Hati Batang.....	53
C. Pelaksanaan Program Pembiasaan Literasi <i>Mathematics</i> Melalui <i>Smart Card</i> di SDIT Permata Hati Batang.....	56
D. Evaluasi Pelaksanaan Program Pembiasaan Literasi <i>Mathematics</i> Melalui <i>Smart Card</i> di SDIT Permata Hati Batang.....	63
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	67
A. Analisis Perencanaan Program Pembiasaan Literasi <i>Mathematics</i> Melalui <i>Smart Card</i> di SDIT Permata Hati Batang.....	67
B. Analisis Pelaksanaan Program Pembiasaan Literasi <i>Mathematics</i> Melalui <i>Smart Card</i> di SDIT Permata Hati Batang.....	73
C. Analisis Evaluasi Pelaksanaan Program Pembiasaan Literasi <i>Mathematics</i> Melalui <i>Smart Card</i> di SDIT Permata Hati Batang...	77
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan	49
Tabel 3.2 Data Jumlah siswa SDIT Permata Hati Batang Tahun Pelajaran 2023/2024	49
Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana SDIT Permata Hati Batang	50
Tabel 3.4 Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler	52



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Bagan Kerangka Berpikir	43
Bagan 3.1 Struktur Organisasi SDIT Permata Hati Batang	48



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 Transkrip Observasi
- Lampiran 4 Transkrip Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literasi matematika merupakan sebuah pengetahuan untuk mengetahui dan menerapkan matematika dasar dalam kehidupan sehari-hari. *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2021 mengartikan, literasi matematika merupakan kemampuan seseorang bernalar secara sistematis dalam merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks di dunia nyata¹. Literasi matematika yaitu kemampuan seseorang untuk bernalar secara sistematis matematis dalam memecahkan masalah dunia nyata. Pemikiran matematika yang dimaksud yaitu meliputi pola pikir pemecahan masalah, menalar secara logis, mengkomunikasikan dan menjelaskan. Pola pikir tersebut dikembangkan berdasarkan konsep, prosedur, serta fakta matematika yang relevan dengan masalah yang dihadapinya², adanya proses pemecahan masalah tersebut, yang mana seseorang memiliki literasi matematika akan menyadari atau memahami konsep matematika yang relevan dengan masalah yang dihadapinya. Proses tersebut mempunyai kegiatan mengeksplorasi, menghubungkan, merumuskan, menentukan, menalar dan proses berfikir matematis lainnya.

¹Yogi Anggraena, "Pisa 2021 Dan Computational Thinking," 2021, <https://www.oecd.org/publication/pisa-2022-results/>.

² R Stecey, K & Tuner, *Assessing Mathematical Literacy: The PISA Experience in*, Australia: Springer., 2015.

Literasi matematika pada tingkat pendidikan di Indonesia mempunyai kemampuan penalaran yang rendah, terutama pada pemahaman konsep matematika, penerapan serta penalaran matematika. Menurut hasil survei PISA pada tahun 2022, Indonesia mendapatkan skor rata-rata literasi matematika mencapai 366 dengan skor rata-rata OECD 489. Hasil survei 2022 lebih rendah dari pada tahun 2015, yaitu dengan skor 386³. Hasil dari PISA menunjukkan masih rendahnya kemampuan siswa dalam literasi matematika. Hal tersebut membuktikan bahwa mata pelajaran matematika belum bermakna dan kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari pada siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pemahaman literasi pada tingkat pendidikan sekolah dasar perlu adanya peningkatan pemahaman terhadap teks bacaan dalam semua mata pelajaran serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa⁴.

Pentingnya kemampuan literasi matematika, maka perlu adanya upaya dalam mengembangkan kemampuan tersebut. Salah satu komponen yang berperan penting untuk mengatasi permasalahan literasi matematika pada siswa tingkat sekolah dasar dan membantu pencapaian tujuan pelajaran matematika, sesuai dengan potensi yang dibutuhkan adalah program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card*. Program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan literasi numerasi siswa dan daya berpikir kritis matematis siswa. Hal tersebut

³ OECD, "PISA 2022 Results (Volume I)," *The State Of Learning And Equity In Education* I, no. 2 (2022): 1–4.

⁴ N. T. Anwar, *Peran Kemampuan Literasi Matematis Pada Pembelajaran Matematika Abad 21*. Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 2018.

sesuai dengan tahap perkembangan belajar siswa menurut Piaget yang mengemukakan bahwa tahap perkembangan kognitif anak meliputi tahap sensori motorik yaitu antara usia 0-2 tahun, pra operasional antara usia 2-7 tahun, praoperasional kongkret antara 7-11 tahun dan tahap operasional formal yaitu antara usia 7-15 tahun⁵.

Keberhasilan penelitian melalui *smart card* serupa juga pernah dilakukan oleh Alyshia Herny Puwaningtyas dan Asih Mardati (2020) dengan judul “Pengembangan Media Kartu Pintar (Katar) Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Perkalian Bagi Siswa Kelas II Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bawah *smart card* dapat menumbuhkan semangat siswa, termotivasi ketika pembelajaran berlangsung dan dapat menarik daya tarik siswa ketika proses pembelajaran berlangsung⁶. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Muhammad Azmi Khoirul (2023) dengan judul “Implementasi Media *Smart Card* (Kartu Pintar) dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV di MI Maslakul Huda Gunung Sari”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *smart card* pada pembelajaran tematik mampu membuat peserta didik lebih aktif berinteraksi pada proses pembelajaran, mempermudah guru dalam penyampaian materi⁷.

⁵ Ridho Agung Juwantara et al., “Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika,” *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 1 (2019): 27–34

⁶ Moh. Khoirul Anam, Riska Nur Yunita Sari, “Pengembangan Bahan Ajar ‘Smart Card’ Pada Materi Pecahan Senilai Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Smpi Zainal Abidin,” *Gammath : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2020): 53–60,

⁷ Muhammad Azmi Khoirullah, Syahrul Rihmaul Hikam, and Heny kusmawati, “Implementasi Media *Smart Card* (Kartu Pintar) Dalam Pembelajaran Tematik Ii Kelas IV Di MI Maslakul Huda Gunung Sari,” *Journal of Student Research* 1, no. 1 (2023): 303–12,

Salah satu aspek penting dalam mendukung literasi matematika serta mutu dan kualitas pelajaran matematika dengan diadakannya program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* yang dilakukan oleh SDIT Permata Hati Batang. Program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* merupakan salah satu program yang digagas oleh Kepala Sekolah SDIT Permata Hati Batang yang bertujuan untuk meningkatkan literasi numerasi siswa dan daya berpikir kritis matematis siswa. Program literasi *mathematics* melalui *smart card* pada mata pelajaran matematika bertujuan khusus dalam mengasah kemampuan peserta didik berpikir kritis serta memahami materi matematika dimulai dari perhitungan dasar dengan benar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Irwa Arifiana selaku Kepala Sekolah di SDIT Permata Hati Batang, menunjukkan bahwa SDIT Permata Hati Batang terdapat permasalahan pada mata pelajaran matematika yang mana kurang diminati serta dianggap sulit oleh peserta didik sehingga mendapatkan nilai dibawah rata-rata sekolah. Program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* juga merupakan bentuk kepedulian terhadap literasi matematika, adanya program tersebut juga dapat di terima siswa dengan baik, adapun keunggulan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* yaitu mendapatkan hasil evaluasi yang meningkat, membuat siswa datang ke sekolah awal waktu, serta dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk bertanya kepada guru maupun siswa lainnya. Berdasarkan hasil data, SDIT Permata Hati Batang juga mempunyai keunggulan dapat menghasilkan siswa mendapatkan juara 3 pada tingkat lomba IPA pada

Olimpiade Sains Nasional (OLNAS) Jenjang SD tingkat Nasional, dan juga telah mendapatkan juara 3 pada Kompetisi IPA Ebis Level B Tingkat Nasional. Pada pelaksanaan program tersebut juga mempunyai permasalahan, yaitu adanya beberapa siswa yang merasa jenuh serta adanya permasalahan beberapa siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis yang kurang⁸.

Penerapan *smart card* dalam program pembiasaan literasi *mathematics* di SDIT Permata Hati Batang pada kegiatan tersebut dimana *smart card* merupakan salah satu program pembiasaan literasi *mathematics* yang dilakukan diluar kelas dengan tujuan mengasah kemampuan matematika dasar peserta didik. Program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* dibuat dalam bentuk kartu, dengan cara peserta didik mengerjakan *smart card* yang berisi soal materi numerasi matematika dari perhitungan dasar hingga soal cerita sesuai dengan tingkatan kelasnya. Berdasarkan penjelasan di atas, telah tergambar bahwa di SDIT Permata Hati Batang, terdapat permasalahan pada pelajaran matematika. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik dan memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Program Pembiasaan Literasi *Mathematics* melalui *Smart Card* di SDIT Permata Hati Batang”**

⁸ “Irwana Arifiana, Kepala Sekolah SDIT Permata Hati Batang, Wawancara pribadi pada tanggal 5 maret 2024.

B. Rumusan Masalah

Agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dari latar belakang masalah tersebut, maka selanjutnya penulis mengemukakan permasalahan yang membutuhkan pembahasan lebih lanjut. Pokok-pokok masalah tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* di SDIT Permata Hati Batang?
2. Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* di SDIT Permata Hati Batang?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* di SDIT Permata Hati Batang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mengkaji perencanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* di SDIT Permata Hati Batang.
2. Untuk mengetahui dan mengkaji pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* di SDIT Permata Hati Batang.
3. Untuk mengetahui dan mengkaji evaluasi pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* di SDIT Permata Hati Batang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah literatur tentang kemampuan literasi pada mata pelajaran matematika, dapat dijadikan wawasan, rujukan, referensi dan pedoman bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan ilmu dan menanamkan karakter pembiasaan literasi matematika kepada siswa.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan acuan bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam literasi matematika dan memberikan inspirasi terkait dengan pembiasaan literasi pada mata pelajaran matematika.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas literasi peserta didik agar bisa dilaksanakan secara terus menerus, sehingga sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan bagi peserta didik untuk lebih paham dalam mata pelajaran matematika.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan agar hasil evaluasi dan pemahaman peserta didik pada materi pelajaran matematika dasar melalui pembiasaan literasi agar mendapatkan hasil yang memuaskan. Siswa semakin termotivasi untuk selalu melakukan pembiasaan literasi dan senantiasa melakukannya dimanapun mereka berada.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menyuguhkan informasi kepada peneliti sebagai calon pendidik, berkaitan dengan program pembiasaan literasi dan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian melalui pengamatan secara mendalam dengan pengumpulan data secara langsung dan dianggap sebagai pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Farida Nugrahani menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan kepada mendeskripsikan secara rinci dan mendalam tentang apa yang

sebenarnya terjadi menurut apa adanya dilapangan⁹.Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi serta data yang konkrit. Peneliti menuju ke lapangan guna mengadakan pengamatan tentang penerapan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* di SDIT Permata Hati Batang dan membuat data berupa catatan kemudian dianalisis menggunakan teori-teori yang ada agar mendapatkan hasil penelitian yang akurat dan kredibel.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan kualitatif, dimana penelitian dilaksanakan secara sistematis untuk memperoleh data di lapangan dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Menurut Farida Nugrahani menjelaskan bahwa pendekatan penelitian deskriptif yaitu memusatkan pada kegiatan ontologis. Pendekatan penelitian deskriptif juga menekankan kalimat yang rinci, lengkap dan mendalam¹⁰. Pada penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan tentang hasil dari penelitian pelaksanaan kegiatan pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* di SDIT Permata Hati Batang.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Permata Hati Batang. Penelitian ini dilakukan pada semester genap di tahun 2024.

⁹ John Olsson, "Metode Penelitian Kualitatif," *Penelitian Pendidikan Bahasa* 1, no. 1 (2008):305,<http://ejournal.usd.ac.id/index.php/LLT%0>

¹⁰ Olsson.

3. Sumber Data

Sumber data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, Karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karena itu, data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua yaitu :

a. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian¹¹. Sumber data primer dengan cara peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan¹². Data primer yang akan didapatkan melalui wawancara secara langsung kepada kepala sekolah maupun guru di SDIT Permata Hati Batang.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara¹³. Sumber data sekunder pada penelitian ini berupa bukti catatan yang telah tersusun di arsip ataupun dokumenter. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian.

¹¹ Yuhanin Zamrodah, *Metodelogi Kualitatif*, vol. 15 (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2016).

¹² Etta Mamang Sangadji and Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (yogyakarta: CV. Andi Off, 2010).

¹³ Etta Mamang Sangadji and Sopiah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data merupakan bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Penentuan metode pengumpulan data juga harus relevan dengan masalah penelitian dan karakteristik sumber data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu :

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber terkait dengan penelitian secara langsung¹⁴. Pada konteks penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SDIT Permata Hati Batang untuk menggali informasi dan memahami perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pada program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* di SDIT Permata Hati Batang.

b. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung¹⁵, observasi digunakan untuk menggali informasi terkait pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* di SDIT Permata Hati Batang.

¹⁴ Etta Mamang Sangadji and Sopiah.

¹⁵ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi," *Jurnal At-Taqaddum* 8 (2020).

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen berupa dokumen tertulis maupun terekam¹⁶, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card*. Teknik pengumpulan data dokumentasi ini, data yang diperoleh dapat berupa informasi tentang sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah, serta data tambahan yang diperlukan untuk melengkapi hasil penelitian. Dokumentasi dapat mencakup data-data penting dan juga foto-foto program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* di SDIT Permata Hati Batang.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, kondisi lapangan, dan dokumentasi¹⁷. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menerapkan teori Miles dan Huberman yang diterjemahkan oleh Rohidi menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data (*reduction data*), penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion*)¹⁸.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

¹⁶ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11 (2019): 35–40.

¹⁷ Yuhanin Zamrodah, *Metodelogi Kualitatif*, vol. 15, 2016.

¹⁸ Huberman and Miles, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 02, no. 1998 (1992): 1–11.

a. Reduksi data (*Reduction data*)

Reduksi data yaitu proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan dan pengelompokkan data yang telah diperoleh ketika melakukan penelitian. Reduksi data dalam penelitian ini yaitu data setelah memperoleh data di lapangan, peneliti memilih data yang akan digunakan pada penelitian dengan fokus penelitian sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian yaitu penerapan pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* di SDIT Permata Hati Batang. Reduksi data dalam penelitian ini yaitu, memfokuskan pada hasil dari program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* terhadap kemampuan literasi matematika dalam pemecahan masalah matematika.

b. Penyajian data (*Display Data*)

Setelah data direduksi kemudian tahap selanjutnya yaitu display data atau penyajian data, dengan menyajikan data dari hasil reduksi data dalam laporan secara sistematis agar mudah dibaca atau dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai suatu kesatuan. Pada penyajian data, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk narasi sesuai dengan rumusan masalah yang ada pada penelitian.

c. Penarikan kesimpulan (*Concluding Drawing Verivication*)

Langkah ketiga dalam proses analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi, dengan memaparkan penjelasan yang dilakukan melalui melihat kembali pada data reduksi maupun pada penyajian data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang

dari data yang dianalisis. Pada penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan secara bertahap. Tahap pertama, peneliti menarik kesimpulan sementara berdasarkan hasil observasi. Hasil observasi tersebut diklasifikasi dalam pemecahan masalah yang kemudian digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan wawancara. Tahap kedua, peneliti menarik kesimpulan akhir setelah menganalisis kesesuaian hasil observasi dan hasil wawancara kepada guru. Pada penarikan kesimpulan, peneliti juga akan memaparkan kesimpulan data hasil temuan dari pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* di SDIT Permata Hati Batang.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan pada skripsi ini disusun dalam lima bab, yang masing-masing bab mempunyai sub bab. Adapun sistematikanya diantaranya yaitu :

BAB I : Pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori terdiri dari tiga sub bab, yaitu deskripsi teori, penelitian relevan dan kerangka berfikir, adapun bagian deskripsi teori membahas terkait tiga hal yaitu penerapan program pembiasaan, literasi matematika dan *smart card*.

BAB III : Sub bab pertama berisi Laporan hasil penelitian yang menjelaskan tentang gambaran umum profil lembaga SDIT Permata Hati Batang

yang mencakup gambaran umum SDIT Permata Hati Batang, visi dan misi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana. Sub bab dua menjelaskan terkait hasil dari rumusan masalah antara lain yaitu, hasil perencanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card*, hasil pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card*, dan menjelaskan hasil evaluasi pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* di SDIT Permata Hati Batang.

BAB IV : Analisis hasil penelitian yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama menganalisis bagaimana perencanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* di SDIT Permata Hati Batang. Sub bab kedua menjelaskan terkait hasil dari pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* di SDIT Permata Hati Batang, dan Sub bab ketiga menjelaskan terkait hasil evaluasi pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* di SDIT Permata Hati Batang.

BAB V : Penutup terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerapan Program Pembiasaan

1. Pengertian Penerapan

Penerapan berasal dari kata dasar “terap” yang artinya menjalankan suatu kegiatan, kemudian menjadi sebuah proses atau melakukan sesuatu secara abstrak atau sesuatu kongkrit. Penerapan secara bahasa juga mempunyai pengertian suatu hal yang dilakukan atau diterapkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan yaitu perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa penerapan merupakan suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori maupun metode untuk mencapai tujuan tersebut serta untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok yang terencana¹⁹.

Menurut Usman penerapan diartikan sebagai aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Penerapan juga bukan sekedar aktivitas saja, akan tetapi sebagai kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan tersebut²⁰. Penerapan Menurut Wahab juga mendefinisikan yaitu suatu keputusan yang dilakukan melalui sebuah tindakan oleh seseorang golongan yang diarahkan agar mencapai tujuan yang sudah ditetapkan ke dalam lingkungan sekitar²¹. Penerapan juga didefinisikan yaitu perluasan

¹⁹ Arief Aulia Rahman, *Penerapan Pendekatan Realistic Mathematic Education (Rme) Pada Materi Statistika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Prestasi Belajar Siswa* (Genta Mulia, 2017).

²⁰ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Bandung: CV Sinar Baru, 2002).

²¹ Wahab, *Tujuan Penerapan Program* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008).

aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan atau tindakan untuk mencapainya²².

Penerapan pada dunia pendidikan akan dapat berlangsung efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dalam mengoperasikan sekolah. Penerapan pada dunia pendidikan juga dibutuhkan dana yang cukup agar sekolah dapat memfasilitasi sarana dan prasarana yang memadai dalam mendukung proses belajar mengajar²³.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan dari ide maupun gagasan yang telah dirancang secara tersusun, terencana yang akan dilaksanakan oleh pelaksana agar dapat mencapai tujuan dari sebuah tindakan tersebut.

2. Unsur-unsur Penerapan

Unsur-unsur penerapan dibagi menjadi tiga yaitu :

- a. adanya program yang dilaksanakan
- b. adanya kelompok target masyarakat yang menjadi sasaran yang diharapkan dapat menerima manfaat.
- c. adanya pelaksanaan, baik secara organisasi maupun perorangan yang bertanggung jawab dalam mengelola, melaksanakan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut²⁴.

²² Guntur Setiawan, *Impelementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004).

²³ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi Dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).

²⁴ and Hapzi Ali Nur Firas Sabila Salam, Abdul Manap Rifai, "Faktor Penerapan Disiplin Kerja: Kesadaran Diri, Motivasi, Lingkungan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosia* 2 (2021).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur penerapan dalam melaksanakan program maka dibutuhkan pengelola pelaksanaan, baik organisasi maupun individu, yang bertanggung jawab dalam mengelola, melaksanakan dan memantau proses pelaksanaan kegiatan secara langsung.

3. Tahapan Penerapan

Tahapan penerapan dibagi menjadi tiga, antara lain yaitu :

a. Tahapan I

- 1) Menggambarkan rencana suatu program dengan penetapan suatu tujuan dengan jelas.
- 2) Menentukan standar pelaksanaan.
- 3) Menentukan biaya yang akan digunakan serta waktu pelaksanaan.

b. Tahap II, merupakan program dengan menggunakan struktur staf, sumber daya, prosedur, biaya dan metode.

c. Tahap III, merupakan bentuk kegiatan :

- 1) Menentukan jadwal
- 2) Melakukan pemantauan
- 3) Mengadakan pengawasan dalam menjamin kelancaran pelaksanaan program²⁵.

4. Pengertian Program Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan juga meliputi aspek

²⁵ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi Dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).

perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosial emosional dan kemandirian, adanya pembiasaan sejak dini juga sangat memberikan dampak positif untuk masa depan²⁶. Menurut Sapendi, pembiasaan merupakan suatu kegiatan dalam melakukan hal-hal yang sama, berulang sesuai dengan tujuan memperkuat keterampilan, dengan kata lain pembiasaan merupakan cara dalam mendidik anak dengan penanaman proses pembiasaan²⁷. Pembiasaan juga dapat dikatakan suatu kegiatan dapat diartikan sebagai metode pendidikan berupa proses pembiasaan.²⁸

Pembiasaan juga sangat efektif dalam menanamkan nilai positif pada peserta didik. Pembiasaan juga memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam membiasakan mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembiasaan dinilai sangat efektif dalam menanamkan nilai positif pada diri peserta didik. Pembiasaan juga memberikan perubahan kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya pembiasaan di sekolah juga sebagai salah satu bentuk pelatihan serta membiasakan peserta didik konsisten dengan sebuah tujuan, sehingga tertanam pada diri anak.

²⁶ Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, ““Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur’an Dalam Pembinaan Akhlak Di SMPN 8 Yogyakarta,” *Cendekia* 11 (2013): 18.

²⁷ Sapendi, “Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Din,” *At-Turats* 9 (2015): 16.

²⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

5. Bentuk-bentuk Program Pembiasaan

- a. Kegiatan spontan, merupakan kegiatan ini dilakukan secara spontan, misalnya dengan meminta tolong, menawarkan bantuan dengan baik, menjenguk teman.
- b. Pemberian teladan, merupakan kegiatan tersebut dilakukan dengan memberi contoh yang baik kepada peserta didik, misalnya budaya hidup bersih, disiplin, sopan santun dalam berbicara.
- c. Kegiatan terprogram, merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap sesuai jadwal. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan yang terprogram dalam kegiatan di sekolah, misalnya kegiatan literasi matematika²⁹.

6. Langkah-langkah Program Pembiasaan

- a. Pembiasaan lebih baik dimulai sejak awal, dengan begitu pembiasaan harus segera dilaksanakan sebelum anak mempunyai kebiasaan yang bertentangan dengan ajarannya.
- b. Pembiasaan juga dilakukan secara terus menerus (berulang-ulang), artinya jika dijalankan secara teratur akan menghasilkan suatu kebiasaan dan menjadi bagian dari pembiasaan anak.
- c. Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas.
- d. Pembiasaan yang pada mulanya hanya bersifat mekanistik, akan tetapi pendidik harus mengupayakan dan mendorong peserta didik untuk

²⁹ Nurul Ihsani, "Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini," *Jurnal-Ilmiah Potensia* 3 (2018): 50–51.

melakukan pembiasaan berdasarkan kata hati atau kesadaran peserta didik sendiri³⁰.

7. Perencanaan Program Pembiasaan

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu suatu pengambilan keputusan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia perencanaan merupakan proses, perbuatan merencanakan. Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan yang ingin dicapai untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan juga diartikan sebagai unsur terpenting saat akan memulai kegiatan atau penyusunan konsep kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang baik, perencanaan juga didefinisikan sebagai suatu strategi untuk mencapai tujuan dan mengembangkan rencana aktivitas organisasi³¹.

Perencanaan juga sangat diperlukan dalam pengambilan suatu keputusan. Perencanaan juga merupakan titik awal dalam melaksanakan suatu program yang akan memberikan arahan. Pada suatu pelaksanaan program maka suatu pendidikan juga perlu adanya perencanaan khusus³². Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan, perencanaan merupakan suatu kegiatan yang penting sebelum melaksanakan suatu program, perencanaan juga sangat penting dalam memberikan arah terhadap suatu tujuan yang diinginkan.

³⁰ Nurul Ihsani.

³¹ M.Pd. Dr. H. Buhari Luneto, *Perencanaan Pendidikan*, 1st ed. (Mataram: Sanabil, 2023).

³² Dr. H. Buhari Luneto. hlm 14.

8. Tujuan Perencanaan Program Pembiasaan

Tujuan perencanaan yaitu sebagai berikut :

- a. Standar pengawasan, merupakan proses untuk menyesuaikan pelaksanaan dengan perencanaan.
- b. Mengetahui pelaksanaan dan selesainya suatu program.
- c. Mengetahui siapa saja yang terlibat.
- d. Mendapatkan kegiatan yang sistematis.
- e. Mendeteksi hambatan kesulitan pada suatu program.
- f. Mengarahkan untuk suatu pencapaian tujuan.
- g. Memberikan gambaran utuh pada suatu program.
- h. Menyerasikan dan memadukan suatu program³³.

9. Evaluasi Program Pembiasaan

Pada pelaksanaan program perlu diadakannya evaluasi program. Evaluasi secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Evaluation* berasal dari kata *Value* yang artinya nilai, atau penilaian. Menurut Tyler dalam buku Suharsimi Arikunto menerangkan bahwa evaluasi merupakan program untuk mengetahui suatu keberhasilan pendidikan, yang mana dapat disimpulkan juga bahwa suatu program kegiatan yang dilakukan dengan melihat dari data yang sesuai fakta untuk melihat suatu keberhasilan program yang dilaksanakan³⁴.

³³ Dr. H. Buhari Luneto. hlm. 12.

³⁴ Cipi Safruddin Abdul Jab Suharsimi Arikunto, "Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan," Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, accessed March 6, 2024, <https://inlisite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=20992>. accessed March 6, 2024,

Menurut Carl H. Witherington pada buku Daryanto mengungkapkan evaluasi merupakan proses penggambaran atau penyajian informasi yang digunakan untuk mengambil suatu keputusan³⁵, maka dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, evaluasi merupakan suatu proses pengumpulan data yang akan digunakan untuk pengambilan suatu keputusan dalam mengetahui seberapa keberhasilan program yang telah dilaksanakan.

Evaluasi suatu program juga mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa tingkat keberhasilan suatu program yang sudah terlaksana maupun yang sudah dilaksanakan, kemudian dari hasil evaluasi tersebut juga akan dijadikan suatu pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan³⁶.

Menurut Sukmadinata tujuan diadakannya evaluasi program yaitu :

- a. Membantu dalam perencanaan dan memberikan masukan pada pelaksanaan program.
- b. Membantu dalam pemodifikasian program
- c. Mengetahui informasi kelebihan maupun kekurangan suatu program
- d. Memperoleh penentuan hasil program³⁷.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa adanya evaluasi program yang dapat diterapkan pada pembiasaan literasi yaitu untuk mengetahui program yang telah dilaksanakan kemudian hasil dari

³⁵ H. M. Daryanto, "Evaluasi Pendidikan : Komponen MKDK," *Pendidikan*, 1999, 227, https://books.google.com/books/about/Evaluasi_pendidikan.html?hl=id&id=IeZRAQAACAAJ.

³⁶ "Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan / Suharsimi Arikunto, Cipi Safruddin Abdul Jabar | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau."

³⁷ M.Hum Dr. Rusydi Ananda, M.Pd , Dr. Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Bandung: Perdana, 2019).

program tersebut dijadikan sebagai kegiatan tindak lanjut dalam pengambilan keputusan berikutnya.

B. Literasi Matematika

1. Pengertian Literasi Matematika

Menurut kamus besar bahasa Indonesia literasi mempunyai arti kemampuan menulis dan membaca. Menurut Teale dan Sulzby, literasi berasal dari kata literacy yang artinya melek huruf atau kemampuan baca tulis atau kecakapan dalam membaca dan menulis³⁸, dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan literasi meliputi seluruh keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis

Literasi matematika merupakan salah satu kemampuan kognitif yang penting untuk dikuasai oleh siswa. Literasi matematika merupakan kemampuan matematika yang komprehensif, menyangkut kemampuan merumuskan, menerapkan, menginterpretasikan matematika dalam berbagai konteks menalar dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari³⁹.

Menurut ojese, mendefinisikan literasi matematika merupakan pengetahuan dalam mengetahui dan menerapkan matematika dasar pada kehidupan sehari hari. Literasi matematika juga berisi pengetahuan dasar,

³⁸ Suherli Kusmana, "Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah," *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia* 1, no. 1 (2017): 151–64,

³⁹ J De Lange, "Mathematics for Literacy. In NRC, Quantitative Literacy: Why Numeracy Matters for Schools and Colleges" (australia, 2001), 52–80.

kompetensi serta kepercayaan diri dalam menerapkan pengetahuan dunia⁴⁰. Literasi matematika tidak mempunyai batas pada kemampuan mengaplikasikan aspek kuantitatif dari matematika. Literasi matematika adalah kapasitas yang dimiliki individu dalam merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Hal tersebut sesuai dengan konsep, prosedur sebuah fakta dan alat matematika untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan menginterpretasikan suatu fenomena. Siswa juga akan mengetahui peran matematika dalam kehidupan serta penilaian yang bagus dan pengambilan keputusan yang dibutuhkan secara konstruktif dan reflektif⁴¹.

Literasi matematika sangat penting untuk dikuasai oleh siswa. Literasi matematika menuntut siswa menguasai dan menerapkan pengetahuan. Literasi matematika mendorong siswa untuk berpikir matematika, tidak sekedar menghafalkan rumus. Berdasarkan penyebab kesulitan siswa menyelesaikan literasi matematis dan berdasarkan teori atau ahli, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi matematis siswa adalah dengan pembelajaran dengan menekankan konsep, membiasakan siswa menyelesaikan persoalan matematika yang terkait dengan konteks,

⁴⁰ B Ojese, "Mathematics Literacy: Are We Able to Put the Mathematics We Learn into Every Day Use?," *Journal of Mathematics Education* 4 (2011): 89-100.

⁴¹ A Nurkamilah, M., Nugraha, M. F., & Sunendar, *Mengembangkan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Matematika Realistik Indoneisa* (Bandung, 2020).

memotivasi siswa untuk belajar matematika dengan lebih giat dan mendalam⁴².

Literasi matematika juga mendorong peserta didik dalam meningkatkan minat dengan rasa senang saat mempelajari matematika, sehingga penerapan literasi matematika pada tingkat sekolah dasar mempunyai pengaruh yang penting bagi perkembangan akademik. Kompetensi matematika juga berbeda dengan literasi matematika, karena seseorang yang mempunyai pemahaman pengetahuan matematika belum tentu mempunyai kemampuan literasi matematika, karena literasi matematika mencakup keterampilan dengan mengaplikasikan konsep matematika pada kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi matematika menuntut peserta didik tidak hanya menguasai materi pelajaran saja, tetapi dapat menerapkan penalarannya dalam memecahkan masalah dan menjelaskan sesuai konsep matematika.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan, literasi matematika menekankan pada hal yang sama yaitu bagaimana menggunakan pengetahuan matematika guna memecahkan masalah sehari-hari secara baik dan efektif. Proses pemecahan masalah ini juga, seseorang yang memiliki literasi matematika dalam memahami konsep matematika yang relevan sesuai masalah yang dihadapinya.

⁴² L. Mukarromah, "Kecerdasan Logis Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Melalui Problem Posing Pada Materi Himpunan Kelas VIIIMts Nurul Huda Mojokerto.," *Jurnal At-Taqaddum*, 2019.

2. Komponen Literasi Matematika

Komponen penting menurut PISA mengelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu :

a. Komponen proses reproduksi (*reproduction cluster*)

Proses ini siswa diminta untuk mengulang atau menyalin informasi yang diperoleh sebelumnya.

b. Komponen proses koneksi (*connections cluster*)

Pada proses ini, siswa diminta untuk membuat keterkaitan pada gagasan matematika, membuat hubungan antara materi ajar yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa diharapkan dapat terlibat langsung dalam pengambilan keputusan secara matematika dengan menerapkan penalaran matematika.

c. Komponen proses refleksi (*reflection cluster*)

Kompetensi refleksi merupakan paling tinggi diukur kemampuannya dalam PISA, yaitu kemampuan bernalar dengan menggunakan konsep matematika. Siswa dapat menggunakan pemikiran matematikanya secara mendalam dan menggunakannya untuk memecahkan masalah dengan melakukan analisis terhadap situasi yang dihadapinya, mengidentifikasi dan menemukan matematika di balik situasi⁴³.

⁴³ Sri Lindawati, "Literasi Matematika Dalam Proses Belajar Matematika Di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Prinsip Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2018): 28–33,

3. Kompetensi Literasi Matematika

Kompetensi literasi matematika pada PISA terdapat tujuh komponen yang diidentifikasi dari literasi matematika yaitu⁴⁴ :

a. Komunikasi (*communication*)

Literasi matematika yang melibatkan kemampuan dalam komunikasi, baik secara tertulis maupun lisan dalam menunjukkan cara menyelesaikan soal tersebut.

b. Matematisasi (*mathematizing*)

Literasi matematika dalam matematisasi yaitu suatu kemampuan dalam mengubah masalah konteks dunia nyata ke dalam kalimat matematika.

c. Representasi (*representation*)

Menekankan kemampuan untuk menafsirkan berbagai representasi matematis, secara objek ataupun situasi matematis.

d. Penalaran dan pemberian alasan (*reasoning and argument*)

Literasi matematika melibatkan kemampuan dalam bernalar serta memberikan alasan, dengan menghubungkan elemen-elemen masalah dan solusi.

e. Strategi untuk memecahkan masalah (*devising strategies for solving problems*)

Kemampuan dalam menggunakan berbagai strategi dengan menerapkan pengetahuan secara matematis.

⁴⁴ Enika Wulandari and Raekha Azka, "Menyambut Pisa 2018: Pengembangan Literasi Matematika Untuk Mendukung Kecakapan Abad 21," *De Fermat : Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2018): 31–38,

- f. Penggunaan operasi dan bahasa symbol, bahasa formal dan bahasa teknis
(*using symbolic, formal, and technical language and operations*)

Kemampuan literasi matematis dalam memahami, menafsirkan, memanipulasi dan memanfaatkan ekspresi simbolik dengan konteks matematika dalam menyelesaikan masalah matematika.

- g. Penggunaan alat matematika (*using mathematical tools*)

Literasi matematika membutuhkan alat-alat matematika sebagai bantuan dalam menyelesaikan masalah, dengan begitu melibatkan penggunaan keterampilan dalam menggunakan berbagai alat yang membantu permasalahan matematika, seperti penggunaan alat ukur, dan kalkulator⁴⁵.

4. Ruang Lingkup Matematika

Menurut Depdiknas, ruang lingkup materi pelajaran matematika di sekolah dasar, sebagai berikut :

- a. Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian dan operasi campurannya.
- b. Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk sudut, keliling, luas dan volume.
- c. Menentukan sifat simetri, kesebangunan dan sistem koordinat.
- d. Menggunakan pengukuran satuan, kesetaraan antarsatuan dan penaksiran pengukuran.

⁴⁵ Uba Umbara and Didi Suryadi, "Re-Interpretation of Mathematical Literacy Based on the Teacher's Perspective," *International Journal of Instruction* 12, no. 4 (2019): 789–806,

- e. Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus.
- f. Memecahkan masalah, melakukan penalaran dan mengkomunikasikan gagasan matematika⁴⁶.

Pada kompetensi umum pembelajaran pada tingkat sekolah dasar mempunyai tiga ruang lingkup untuk pembelajaran matematika di sekolah dasar yaitu bilangan, geometri dan pengukuran, dan pengolahan data.

5. Tujuan Matematika

Menurut Susanto, tujuan pada mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar yaitu agar siswa mampu dan terampil dalam menggunakan matematika, dengan begitu matematika juga dapat memberikan tekanan penalaran dalam pelajaran matematika⁴⁷. Menurut Wakiman mengemukakan bahwa tujuan pengajaran matematika di sekolah dasar menjadi dua yaitu :

- a. Tujuan umum, pada matematika sekolah dasar bertujuan untuk siswa sanggup dalam menghadapi perubahan keadaan, dan menggunakan matematika sesuai dengan pola pikir matematika.
- b. Tujuan khusus, pada tujuan khusus matematika di sekolah dasar bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan

⁴⁶ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2019).

⁴⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenadamedia Group., 2016).

berhitung, menumbuhkan kemampuan dasar matematika dan membentuk sikap logis⁴⁸.

Matematika juga mempunyai manfaat dapat membentuk pola pikir dalam mempelajari pola pikir sistematis, logis, kritis⁴⁹. Matematika juga dikatakan mempunyai nilai praktis, karena matematika merupakan suatu alat yang dapat dipergunakan dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Matematika juga mempunyai nilai kedisiplinan agar matematika dapat melatih orang berlaku disiplin dalam pola pemikirannya, matematika juga mempunyai nilai budaya karena matematika merupakan hasil budaya manusia dan mempunyai peran penting dalam perkembangan budaya⁵⁰.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa matematika mempunyai tujuan untuk melatih serta menumbuhkan berfikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif dan konsisten dalam menghadapi materi matematika pada tingkat selanjutnya, serta untuk mengembangkan sikap gigih dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah dan mempunyai nilai utama yang terkandung sehingga matematika mempunyai manfaat pada pembentukan pola pikir siswa.

6. Indikator Kemampuan Literasi Matematika

Kemampuan literasi matematika menurut Saputro (2018) ada 4 indikator, yaitu :

⁴⁸ wakiman, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016).

⁴⁹ Sri Subarinah, *Inovasi Pembelajaran Matematika SD* (Jakarta: Depdiknas, 2006).

⁵⁰ Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia., 2001).

a. Merumuskan masalah nyata dalam pemecahan masalah

Pada kemampuan ini, siswa diharapkan dapat menuliskan informasi yang terdapat didalam soal, seperti siswa mampu untuk menuliskan sesuatu yang diketahui, ditanyakan, dan yang akan dijawab dalam soal atau permasalahan tersebut. Poin-poin tersebut juga merupakan suatu hal yang penting dalam merumuskan masalah nyata dan menyusun model yang diberikan.

b. Menggunakan matematika dalam pemecahan masalah

Pada kemampuan ini, siswa diharapkan mampu dalam menuliskan rumus yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah secara matematika.

c. Menafsirkan solusi dalam pemecahan masalah

Pada kemampuan ini, siswa diharapkan dapat menerapkan rumus yang telah dituliskan secara tepat dan benar.

d. Mengevaluasi solusi dalam pemecahan masalah

Pada kemampuan ini, siswa diharapkan dapat mengevaluasi solusi yang sudah ditafsirkan, siswa juga mampu melakukan pengecekan kembali terhadap hasil kerjanya dan mampu menyimpulkan hasil pekerjaan dalam menyampaikan hasil dari kesimpulan jawaban matematika tersebut ⁵¹.

⁵¹ R Saputro, "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Tipe PISA 2015.," *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 20015.

C. *Smart Card*

1. Pengertian *Smart Card*

Salah satu aspek penting dalam mendukung mutu dan kualitas pembelajaran yaitu dengan menggunakan media pembelajaran *smart card*. *Smart card* merupakan media yang dapat melatih peserta didik dalam mengasah daya ingat pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah diringkas dalam bentuk pertanyaan ataupun jawaban. Media *smart card* juga termasuk kategori media visual berupa gambar maupun tulisan. *Smart card* merupakan termasuk ke dalam media pembelajaran visual yang sangat efektif untuk digunakan dalam ranah pembelajaran. *Smart card* juga dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik melalui pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan⁵².

Tujuan adanya penggunaan *smart card* yaitu untuk membantu guru dalam membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran matematika serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada pembelajaran matematika perlu menggunakan sebuah media, karena pada pembelajaran matematika siswa dituntut untuk mampu dalam memecahkan masalah. Keberadaan *smart card* juga sangat penting sebagai komponen dalam mempermudah siswa memahami materi terhadap kompetensi yang harus dicapai.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *smart card* merupakan suatu alat peraga yang dapat digunakan dalam

⁵² Novitasari, "Studi Komparasi Metode Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) Dilengkapi Handout Dan Smart Card Pada Materi Pokok Kelarutas Dan Hasil Kali Kelarutan Kelas XI Semester Genap SMA Negeri 1 Simo Tahun Pelajaran 2011/2012," 2013.

membantu peserta didik yang membuat siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran matematika yang sudah dipelajari disampaikan oleh guru dengan tujuan untuk mengevaluasi hasil dari materi pembelajaran yang sudah disampaikan.

2. Keunggulan dan Kekurangan *Smart Card*

Menurut Hudojo, keunggulan dari media *smart card* yaitu dapat membuat peserta didik menjadi gemar menyelesaikan masalahnya sendiri karena pada media *smart card* peserta didik dituntut untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan kemampuannya, dan juga dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran karena peserta didik diminta untuk saling kerja sama dan bertukar idenya. Media *smart card* juga memberikan kemudahan siswa untuk mengasah daya ingat terhadap materi yang sudah diajarkan⁵³.

Menurut Arsyad dalam Si'adilah menyatakan bahwa *smart card* mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari media *smart card* yaitu :

- a. Perpaduan teks dan gambar dalam media *smart card* dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan.
- b. Peserta didik lebih berpartisipasi secara aktif.
- c. Menambah daya tarik siswa serta akan membuat siswa lebih aktif.
- d. Merangsang kemampuan berpikir siswa.

⁵³ Dimas Nugroho, "View of Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha," *Jurnal Basicedu* 1: 15–17, accessed November 8, 2022, <http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/3114/2029>.

e. Meningkatkan motivasi belajar siswa⁵⁴.

Dari kelebihan media *smart card* tersebut juga mempunyai beberapa kelemahan antara lain yaitu

- a. Sulit menampilkan gerak dalam halaman media cetak
- b. Bentuknya relatif tidak menarik
- c. Cepat membosankan jika metodenya kurang menarik
- d. Jika tidak dirawat dengan baik maka media akan cepat rusak⁵⁵.

D. Penelitian yang Relevan

Pada sebuah penelitian ilmiah ini dibutuhkan penelitian sebelumnya untuk dijadikan sebuah acuan, adanya penelitian yang relevan diharapkan hasil dari penelitian ini dapat lebih baik dari pada penelitian sebelumnya. Peneliti mengambil judul “Penerapan Program Pembiasaan Literasi *Mathematics* melalui *Smart Card* di SDIT Permata Hati Batang”. Berikut ini beberapa hasil penelitian relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti.

Pertama. Pada Jurnal yang berjudul “*Peningkatan Literasi Siswa Kelas 1 melalui Media Tekatar (Tebak Kartu Pintar) dengan Model Pembelajaran Direct Instruction*” karya Mellinda Sevi Putri Susanti dan Purwati Anggraini (2023). Pada Jurnal tersebut membahas mengenai kegiatan literasi dan jenis media kartu pintar dengan menerapkan model pembelajaran direct instruction⁵⁶. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Tekatar (Tebak Kartu Pintar)

⁵⁴ Si’adilla Farah Zulfa, “Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau Dari Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas Vii Dalam Creative Based Learning Berbantuan Smart Card,” *Skripsi Universitas Negeri Semarang*, 2018.

⁵⁵ Si’adilla Farah Zulfa.

⁵⁶ Dkk angga, cucu suryana, ima nurwahidah, “Jurnal Basicedu,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5877–89.

dengan menggunakan model *direct instruction* terhadap kemampuan literasi siswa di SDN Tenggerwetan 1 sangat cocok untuk diterapkan.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu sama-sama membahas mengenai penerapan media kartu pintar, namun yang membedakan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada objek penelitiannya dimana penelitian tersebut melakukan penelitian media kartu pintar dengan model *direct instruction*, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian penerapan program pembiasaan literasi melalui *smart card* pada mata pelajaran matematika dengan program literasi, dan perbedaannya juga terletak pada lokasi yang berbeda.

Kedua, Pada jurnal yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Literasi dan Numerasi menggunakan Media Papan Membaca dan Papan Pintar untuk meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN 012 Rambah Hilir*” karya Hasanah (2022). Jurnal tersebut membahas mengenai strategi literasi numerasi yang menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa papan pintar sangat berguna untuk membantu siswa kelas 4 dalam memahami materi pembagian yang sangat sulit dipahami oleh siswa⁵⁷.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas terkait kegiatan literasi matematika pada pelajaran matematika tingkat pendidikan sekolah dasar dengan menggunakan sebuah media khusus, namun yang membedakan dengan penelitian yang akan peneliti

⁵⁷ Ulfia Hasanah et al., “Strategi Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Menggunakan Media Papan Membaca Dan Papan Pintar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN 012 Rambah Hilir,” *Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 4* (2022): 198–203.

lakukan yaitu pada penelitian tersebut peran sebuah media literasi matematika digunakan saat pembelajaran langsung di dalam kelas, sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu peran sebuah media tersebut diterapkan saat diluar jam pembelajaran di kelas yang bertujuan untuk latihan soal materi pelajaran matematika.

Ketiga, Pada jurnal yang berjudul “*Media Karpin (Kartu Pintar) untuk Pembelajaran Benda Hidup dan Tak Hidup di Sekolah Dasar*” karya Kiky Nuranisya dan Aruna Ngesti Lestari (2020). Pada jurnal penelitian tersebut yang menjadi fokus permasalahan yaitu menguji media karpin (kartu pintar) terhadap keaktifan peserta didik pada kegiatan pembelajaran berlangsung dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran ipa. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa media karpin (kartu pintar) dapat menjadi rujukan dalam pembelajaran terhadap pembelajaran kelas 1 pada materi benda hidup dan benda tak hidup.⁵⁸

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas terkait penerapan media kartu pintar terhadap materi pembelajaran pada tingkat sekolah dasar, namun yang membedakan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu objek penelitiannya dimana penelitian tersebut melakukan penelitian penerapan media kartu pintar terhadap materi IPA, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian pembiasaan literasi melalui penerapan *smart card* pada kegiatan pembiasaan literasi matematika.

⁵⁸ K Nuranisya and A N Lestari, “Media Karpin (Kartu Pintar) Untuk Pembelajaran Benda Hidup Dan Tak Hidup Di Sekolah Dasar,” *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 2020, 37–39, <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/8874>.

Keempat, Pada jurnal yang berjudul “*Efektivitas Media Smart Card (Kartu Pintar) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik*” karya Rendy Nugraha, Eva Suryati dan Sonya Yuliantika (2022). Pada penelitian tersebut focus permasalahan dalam penelitian yaitu implementasi media *smart card* dan peran media *smart card* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 di MIN 2 Kota Padang. Hasil dari penelitian tersebut Media *smart card* pada pembelajaran tematik di kelas 4 MIN 2 Kota Padang mampu membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, suasana kelas lebih ceria dan kondusif, mempermudah guru dalam penyampaian materi, memudahkan peserta didik dalam mengingat dan memahami materi, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁵⁹

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas terkait penerapan media kartu pintar terhadap materi pembelajaran pada tingkat sekolah dasar, namun yang membedakan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu objek penelitiannya dimana penelitian tersebut melakukan penelitian terhadap efektifitas media *smart card* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran tematik, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian pembiasaan literasi melalui *smart card* pada mata pelajaran matematika.

Kelima, Pada skripsi yang berjudul “*Hubungan Literasi Matematis dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Siswa Kelas IV SD Al- Fath*

⁵⁹ Rendy Nugraha Frasandy, Eva Suryati, and Sonya Yuliantika, “Efektivitas Media Smart Card (Kartu Pintar) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik,” *Dawuh Guru : Jurnal Pendidikan MI/SD* 2, no. 2 (2022): 2962–746, <https://doi.org/10.35878/guru/v2.i2.466>.

Cirendeu” karya Rosita (2023). Pada penelitian tersebut fokus permasalahan tersebut yaitu kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematika berbentuk cerita dengan kesulitan mereka dalam memahami masalah yang terdapat di dalam soal. Hasil dari penelitian tersebut yaitu adanya hubungan yang positif antara literasi matematis dengan kemampuan pemecahan masalah, dengan memberikan latihan-latihan soal non-rutin (soal matematika berbentuk cerita) yang dikaitkan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan kemampuan siswa terkait literasi matematis dan pemecahan masalah sehingga siswa akan dapat dengan mudah memecahkan atau menyelesaikan permasalahannya dalam kehidupan sehari-hari⁶⁰.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti yaitu adanya kesamaan dalam focus permasalahan pada penelitian yaitu, adanya permasalahan dalam pelajaran matematika yang kurang dipahami oleh siswa, dan juga kesamaan dari fokus penelitian yang akan membahas mengenai literasi matematika di tingkat sekolah dasar. Perbedaan dari penelitian dengan peneliti yang akan lakukan yaitu objek penelitiannya dimana penelitian tersebut melakukan penelitian terhadap hubungan literasi matematika pada kemampuan pemecahan masalah, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian pembiasaan literasi melalui *smart card* pada mata pelajaran matematika.

Keenam, pada skripsi yang berjudul “*Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD Islam Darul Huda Genuk Semarang*” karya Diah

⁶⁰ Rosita, “Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Siswa Kelas Iv Sd Al-Fath Cirendeu,” *Jurnal Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2023, 40.

Ani Rachmawati (2022). Pada penelitian tersebut, focus permasalahan pada penelitian yaitu pada analisis kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal literasi siswa kelas V SD Islam Darul Huda Genuk Semarang. Hasil dari penelitian tersebut yaitu kemampuan literasi numerasi siswa berada pada tingkat kategori baik dengan rincian pada indicator dalam menyajikan data dalam bentuk tabel siswa serta dalam menyajikan data dalam bentuk tabel sudah paham, tetapi masih butuh latihan soal serta pembinaan dari guru kelas serta orang tua⁶¹.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti yaitu, adanya kesamaan terhadap pembahasan mengenai literasi matematika pada tingkat pendidikan sekolah dasar. Perbedaan dari penelitian dengan peneliti yang akan lakukan yaitu objek penelitiannya dimana penelitian tersebut melakukan penelitian terhadap analisis kemampuan literasi numerasi siswa, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian pembiasaan literasi melalui *smart card* pada mata pelajaran matematika, dan perbedaannya juga terletak pada lokasi yang berbeda.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting⁶². Literasi merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan literasi meliputi seluruh keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Perlunya melakukan literasi

⁶¹ Diah Ani Rachmawati, "Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V Sd Islam Darul Huda Genuk Semarang," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2022, 1–100.

⁶² Akhmad, "Definisi Kerangka Berpikir," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 2 (2018).

pada tingkat sekolah dasar yaitu agar peserta didik agar melatih kemampuan dasar peserta didik dalam membaca, menulis dan bercerita dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik⁶³.

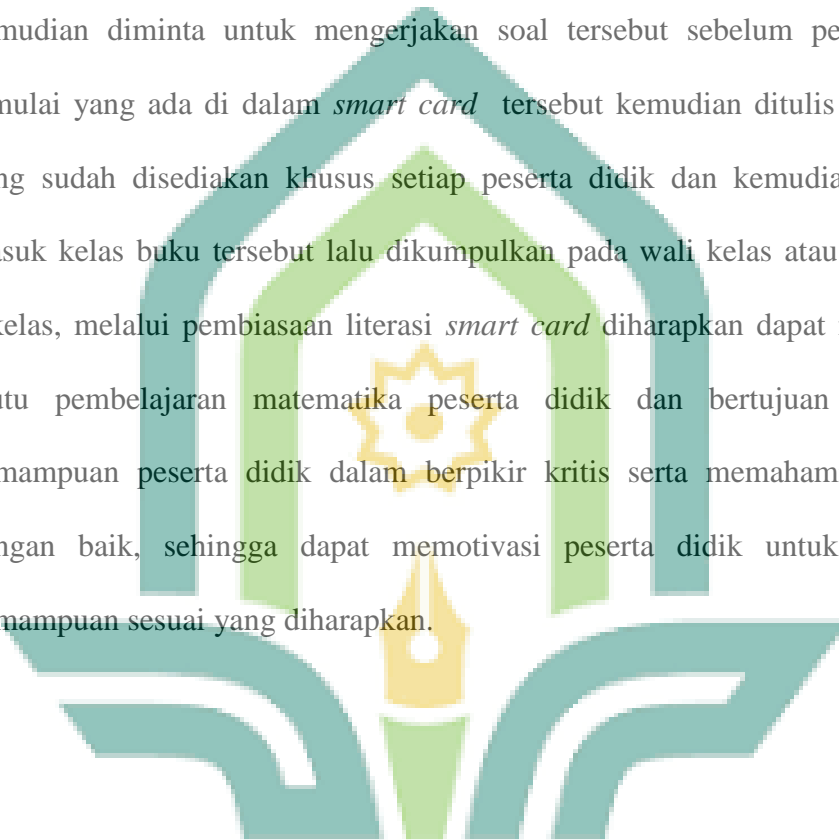
Persoalan literasi matematika yang rendah pada masyarakat Indonesia, maka perlu adanya upaya dalam mengatasi persoalan tersebut. Salah satu upaya yang dapat meningkatkan rendahnya persoalan literasi matematika di Indonesia maka pada tingkat sekolah dasar dapat menerapkan pembiasaan literasi sejak dini melalui media yang unik agar peserta didik tertarik dengan kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah SDIT Permata Hati Batang, diperoleh bahwa hasil kemampuan berpikir kritis matematika peserta didik belum optimal pada setiap indikator kemampuan berpikir kritis⁶⁴.

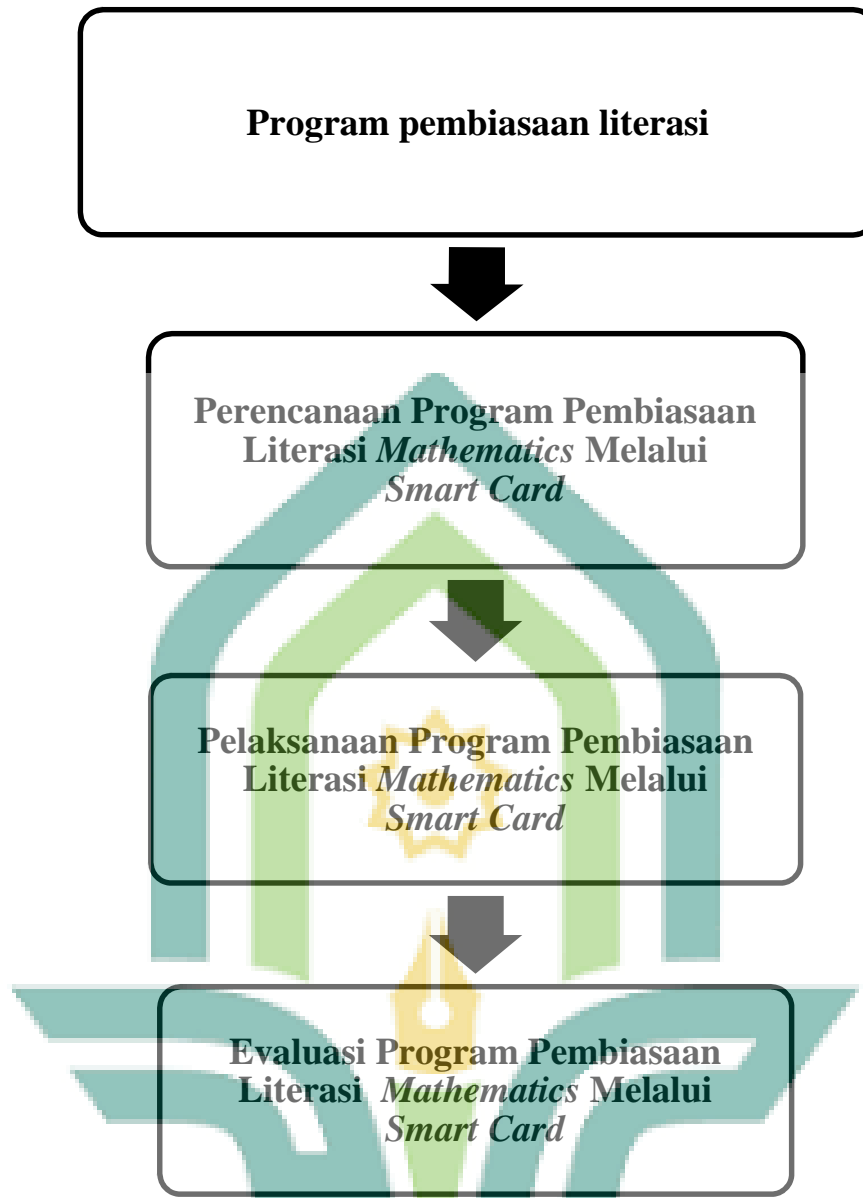
Salah satu program yang dianggap sesuai dengan meningkatkan literasi peserta didik serta meningkatkan berpikir kritis pada siswa SDIT Permata Hati Batang yaitu dengan melakukan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* yang dapat mendorong peserta didik dalam berpikir kritis, dimana *smart card* digunakan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengerjakan soal *smart card* tersebut. Penggunaan *smart card* dapat membantu peserta didik dalam mengeksplorasi kemampuan yang mereka miliki khususnya pada matematika dasar. Tujuan dari program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* untuk meningkatkan daya berpikir

⁶³ Sri Lindawati, "Literasi Matematika Dalam Proses Belajar Matematika Di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Prinsip Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2018): 28–33, <https://doi.org/10.33578/prinsip.v1i1.18>.

⁶⁴ "Irwana Arifiana, Wawancara Kepala Sekolah SDIT Permata Hati Batang."

kritis matematis siswa. Program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* dibuat dalam bentuk kartu, peserta didik diminta mengerjakan *smart card* yang berisi soal materi pelajaran matematika yang sudah dipelajari saat pembelajaran di kelas secara acak tiap harinya sebelum memasuki kelas. Guru menugaskan peserta didik saat memasuki gerbang untuk mengambil satu kartu, kemudian diminta untuk mengerjakan soal tersebut sebelum pembelajaran dimulai yang ada di dalam *smart card* tersebut kemudian ditulis pada buku yang sudah disediakan khusus setiap peserta didik dan kemudian sebelum masuk kelas buku tersebut lalu dikumpulkan pada wali kelas atau meja guru di kelas, melalui pembiasaan literasi *smart card* diharapkan dapat mendorong mutu pembelajaran matematika peserta didik dan bertujuan mengasah kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis serta memahami pelajaran dengan baik, sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk mencapai kemampuan sesuai yang diharapkan.





Bagan 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Profil SDIT Permata Hati Batang

1. Gambaran Umum SDIT Permata Hati Batang

Awal mula sejarah berdirinya SDIT Permata Hati Batang berdiri pada tahun 2007. Pada tahun 2007 SDIT Permata Hati Batang berkantor di Jalan Jendral Sudirman no 17 A, tepatnya di sebelah gedung korpri batang. Pada tahun 2012, SDIT Permata Hati Batang mempunyai kantor di Jalan Kresna Raya Perum Korpri Pasekaran Batang dan sampai sekarang SDIT Permata Hati Batang hanya mempunyai 1 kampus yaitu di Jalan Kresna Raya Perum Korpri Pasekaran Batang. Awal mula berdirinya SDIT Permata Hati Batang, merupakan bentuk pengembangan tingkat satuan pendidikan bermula dengan berdirinya Kelompok Bermain Islam Terpadu (KBIT) Permata Hati, kemudian berdirinya Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Permata Hati dan kemudian berdirilah SDIT Permata Hati yang mana dari tingkat satuan pendidikan KBIT, TKIT maupun SDIT merupakan dibawah naungan Yayasan Pemberdayaan Insan Mulia Asy-Syamil⁶⁵.

Seiring perkembangan zaman, SDIT Permata Hati Batang secara sarpras mempunyai lahan di kampus 2 dengan luas 4800 m2, pada bidang sarana dan prasana cukup memadai walaupun butuh peningkatan terkhusus pada bidang IT, dalam perkembangan tenaga pendidik secara jumlah dari

⁶⁵ Irwa Arifiana, Kepala Sekolah SDIT Permata Hati Batang, Wawancara pribadi pada hari Rabu 5 Maret 2024.

masa ke masa mulai menambah yang awalnya hanya mempunyai 1 rombel saja, dan sekarang sudah mempunyai 4 rombel pada masing-masing kelas⁶⁶.

Pada bukti respon dari masyarakat, bahwa SDIT Permata Hati Batang merupakan pendidikan yang berkualitas dan mampu bersaing pada tingkat satuan pendidikan sekolah dasar lainnya, dengan terbuktinya data dari calon peserta didik baru yang mana setiap tahun mengalami kenaikan, pada tahun pelajaran 2024/2025 ada sebanyak kurang lebih hampir 200 siswa yang mendaftar di SDIT Permata Hati yang mana awal sekolah hanya mampu menerima 96 siswa, akan tetapi menambah daftar kuota menjadi 104 siswa yang diterima di SDIT Permata Hati Batang⁶⁷.

Kurikulum yang diterapkan di SDIT Permata Hati Batang sudah sesuai dengan pemerintah dan arahan dari dinas pendidikan kebudayaan Kabupaten Batang. Pada kelas 3 dan 6 masih menerapkan kurikulum 2013, sedangkan untuk kelas 1,2,4 dan 5 sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar, namun, kurikulum tersebut tetap berdampingan dengan kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu)⁶⁸.

Nama Sekolah : SDIT Permata Hati Batang

Status Sekolah : Swasta

Tahun Berdiri : 2007

NSPN : 20360244

⁶⁶ Irwa Arifiana, Kepala Sekolah SDIT Permata Hati Batang. Wawancara pribadi pada hari Selasa 5 Maret 2024, Pukul 07:00 WIB

⁶⁷ Irwa Arifiana, Kepala Sekolah SDIT Permata Hati Batang, Wawancara pribadi pada hari Selasa 5 Maret 2024, Pukul 07:00 WIB.

⁶⁸ Irwa Arifiana, Kepala Sekolah SDIT Permata Hati Batang. Wawancara pribadi pada hari Selasa 5 Maret 2024, Pukul 07:00 WIB.

Alamat : Jl. Kresna Raya Perum Korpri Pasekaran Batang

Desa/kelurahan : Pasekaran

Kecamatan : Kec. Batang

Kabupaten : Kab. Batang

Provinsi : Jawa Tengah

Kode pos : 51216

Nama Yayasan : Yayasan Pemberdayaan Insan Mulia Asy-Syamil

No.SK.Pendirian: 421/009/2010

Akreditasi : A

2. Lokasi Sekolah

SDIT Permata Hati batang berlokasi di Perum Korpri Desa Pasekaran, Kec. Batang, Kabupaten Batang. Secara administratif masuk koordinat di wilayah pendidikan Kecamatan Batang⁶⁹. Lokasi SDIT Permata Hati Batang berada di area perumahan, jika dibandingkan sekolah lain maka wilayahnya kurang strategis. Sekolah ini kurang lebih 3,1 KM dari pusat pemerintahan Kabupaten Batang, sehingga sering dianggap “sekolah kota”, walaupun letaknya di desa⁷⁰.

3. Visi, Misi SDIT Permata Hati Batang

a. Visi

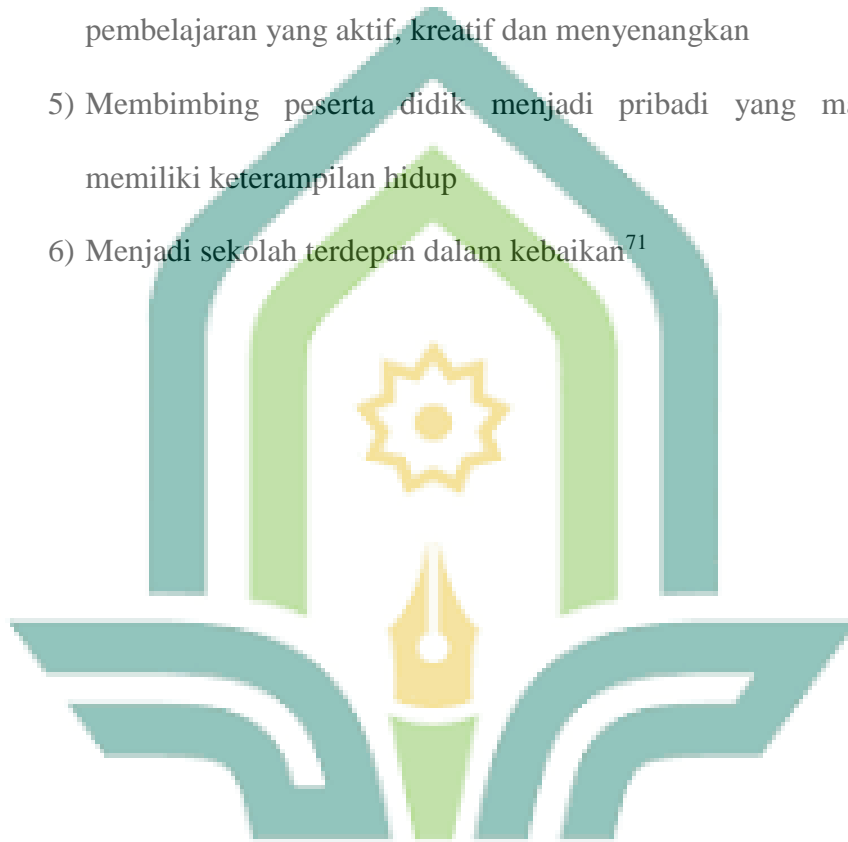
- 1) Menjadi Sekolah Unggul Dalam Membentuk Generasi Qur’ani Yang Cerdas Dan Mandiri

⁶⁹ Observasi , Sekolah SDIT Permata Hati Batang, Pada hari Jum'at 1 Maret 2024, pukul 07:00 WIB

⁷⁰ SDIT Permata Hati Batang, “Dokumen Lokasi Sekolah SDIT Permata Hati Batang,” Pada tanggal 1 Maret 2024 n.d.

b. Misi

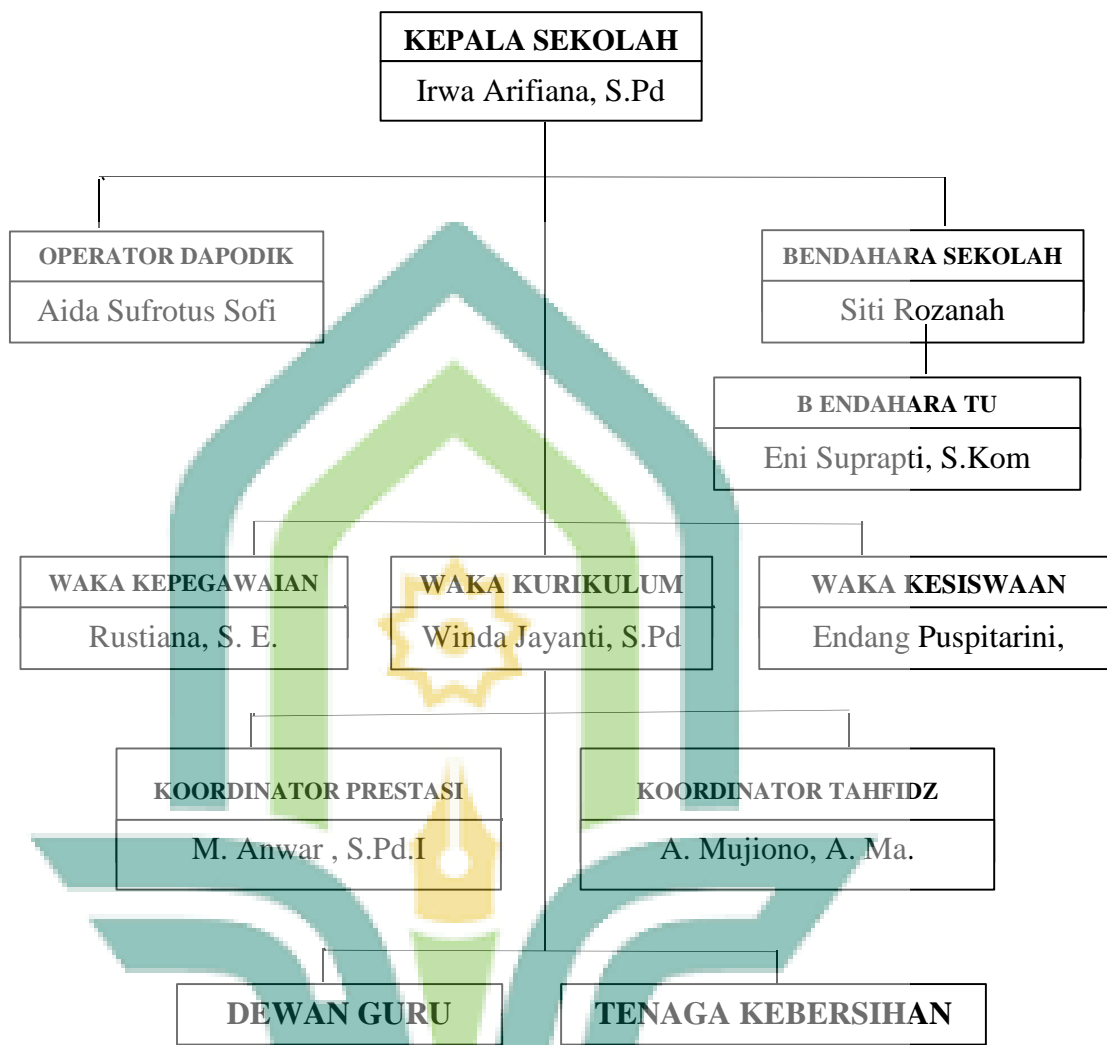
- 1) Membimbing peserta didik senang berinteraksi dengan Al Qur'an
- 2) Membimbing peserta didik berakhlak islami
- 3) Membimbing peserta didik berprestasi akademik tinggi
- 4) Membimbing peserta didik jadi pribadi yang cerdas melalui pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan
- 5) Membimbing peserta didik menjadi pribadi yang mandiri dan memiliki keterampilan hidup
- 6) Menjadi sekolah terdepan dalam kebaikan⁷¹



⁷¹ SDIT Permata Hati Batang,, Dokumen Administrasi Sekolah SDIT Permata Hati Batang,. Pada tanggal 1 Maret 2024 n.d.

4. Struktur Organisasi

Berdasarkan penelitian dan pengamatan yang dilakukan diketahui⁷² :



Bagan 3.1 Struktur Organisasi SDIT Permata Hati Batang

⁷² SDIT Permata Hati Batang, Dokumen Struktur Organisasi Sekolah SDIT Permata Hati Batang.

5. Data Guru dan Karyawan

Tabel 3.1 Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan⁷³

No	Nama Ketenagakerjaan	Jumlah	Keterangan
1	Guru Kelas	21	-
2	Guru PAI	2	-
3	Guru PJOK	2	-
4	Guru Bahasa Arab	1	-
5	Guru Bahasa Jawa	1	-
6	Guru Bahasa Inggris	1	-
7	Guru Qur'an	23	-
8	TU Bendahara Sekolah	1	-
9	TU Administrasi dan Op	1	-
10	Dapodik	1	-
11	TU Penerimaan	1	-
12	PU	4	-

6. Data Siswa

Tabel 3.2 Data Jumlah siswa SDIT Permata Hati Batang Tahun Pelajaran 2013/2024⁷⁴

NO.	KELAS	L	P	JML
1	IA AL BIRUNI	13	12	25
2	IB AL KINDI	12	11	23
3	IC AL JAZARI	13	13	26
4	ID AL HAZEN	12	11	23
5	IIA AL FARABI	10	16	26
6	IIB AR RAZI	10	15	25
7	IIC AZ ZARQALI	14	11	25
8	IID AL GHAZALI	13	12	25
9	IIIA IBNU KHALDUN	16	13	29
10	IIIB IBNU QAYYIM	13	16	29
11	IIIC IBNU AN NAFIS	15	14	29
12	IVA AL BATANI	21	-	21
13	IVB AL KHAWARIZMI	21	-	21
14	IVC AL ZAHRAWI	-	28	28
15	IVD AL IDRISI	-	26	26
16	VA IBNU BATUTAH	24	-	24

⁷³ SDIT Permata Hati Batang, Dokumen Data Guru SDIT Permata Hati Batang,

⁷⁴ SDIT Permata Hati Batang, Dokumen Data Siswa SDIT Permata Hati Batang diakses pada tanggal 4 Maret 2024,

17	VB IBNU RUSYD	24	-	24
18	VC IBNU AL HAYTSAM	-	25	25
19	VD IBNU FIRNAS	-	25	25
20	VIA IBNU SINA	23	-	23
21	VIB IBNU ABBAS	22	-	22
22	VIC IBNU THUFAIL	-	20	20
23	VID	-	19	19
TOTAL		276	287	563

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana SDIT Permata Hati Batang⁷⁵

NAMA BARANG	JUMLAH	KEADAAN BARANG
		BAIK
LCD	3	V
Papan Tulis	22	V
Kursi Siswa	559	V
Meja Siswa	533	V
Meja Guru	76	V
Kursi Guru	76	V
Loker	11	V
Peta Indonesia	1	V
Komputer	6	V
Globe	2	1
Alat Peraga Matematika	1	V
Alat Peraga IPA	3	V
Manekin	3	V
Kerangka Manusia	1	V
Chromebook	15	13
Laptop	3	V
Bola volley	2	V
Bola basket	3	V
Bola futsal	1	V
Bola kasti	2	V
Bola pingpong	3	V
Bola kecil warna-warni	13	V
Cone warna-warni	12	V

⁷⁵ SDIT Permata Hati Batang, *Dokumen Sarana Prasarana Sekolah SDIT Permata Hati Batang*. Pada tanggal 4 Maret 2024.

Cone mangkok	12	V
Cone orange besar	6	V
Tongkat kasti	2	V
Turbo besar	3	V
Turbo kecil	2	V
Tolak peluru 2 kg	1	V
Tolak peluru 3 kg	3	V
Tolak peluru 5 kg	1	V
Bed tenis meja	2	V
Bed tonis	9	V
Lompat gawang	16	V
Ensiklopedia	129	V
Buku panduan maple	1817	V
Kuark	12	V
Majalah	112	V
Tenda prisma	7	V
KIT Sains	1	V
KIT Matematika	1	V
Boneka Peraga	14	V
Bombik	12	V
Poster Peraga	48	V

8. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler atau kegiatan tambahan merupakan kegiatan yang menyalurkan kegemaran siswa pada bidang tertentu yang diadakan di SDIT Permata Hati Batang, kegiatan ekstrakurikuler tersebut biasanya dilakukan setiap hari Sabtu, dengan tujuan kegiatan tersebut adalah untuk mengasah kemampuan bakat yang dimiliki oleh tiap siswa⁷⁶. Berikut data kegiatan ekstrakurikuler:

⁷⁶ Endang Puspitarini, Waka Kesiswaan SDIT Permata Hati, Wawancara Pribadi Pada hari Jum'at 1 Maret 2015, Pukul 10:00 WIB, n.d.

Tabel 3.4 Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler⁷⁷

No	JENIS EKSTRA	PENGAMPU
1	Craft	Ust. Milla
2	Taekwondo	Sabem Usman
		Sabem Daniel
3	Lukis	Ust Wahid
		Ust Risa
		Ust. Aulia
4	Pantomim	Ust. Sapta
5	Khitobah	Ust. Ali
6	Sains Club	Ust. Rani
		Ust. Fina
		Ust Dini
7	Tenis Meja	Ust. Anwar
8	ECC	Ust. Khaliq
9	Vocal	Ust. Widdy
10	Panahan	Ust. Aan
11	Rebana	Ust Zul
		Ust Uyun
12	KIR	Ust. Vina T
13	Olimpiade Club	Ust. Iis
14	Medical Care	Ust. Wati
		Ust Ikrom
15	Silat	Pak Saefudin & team
16	Calistung	Ust. Ana
		Ust. Ita
17	TIK	Ust. Dessy
18	Kriya Anyam	Ust. Rima
19	Kaligrafi	Ust. Hasan
20	Pasus	Ust Satoto
		Ust Anisa
21	Jurnalistik	Ust Laura

⁷⁷ SDIT Permata Hati Batang, *Dokumen Kegiatan Ekstra Kulikuler SDIT Permata Hati Batang* diakses pada tanggal 4 Maret 2024, n.d..

B. Perencanaan Program Pembiasaan Literasi *Mathematics* Melalui *Smart Card* di SDIT Permata Hati Batang

Program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* merupakan program yang digagas oleh kepala sekolah SDIT Permata Hati Batang dan para guru di SDIT Permata Hati. Setiap mengadakan program tentu mempunyai latar belakang yang sesuai dengan tujuan perencanaan yang diinginkan. Tujuan perencanaan dengan dilaksanakannya program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* yaitu untuk meningkatkan literasi numerasi siswa dan daya berpikir kritis matematis siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Ustadzah Irwa Arifiana selaku kepala sekolah :

“Tentunya tujuan adanya program literasi *smart card* tersebut sesuai dengan program *smart card* kita, dan juga kita menginginkan adanya rapot pendidikan naik, kemampuan literasi numerasi siswa semakin naik semakin bertambah dan daya bernalar kritis siswa semakin bagus”⁷⁸.

Hal ini didukung oleh Ustadzah Endang Puspitarini mengatakan :

“Program pembiasaan literasi numerasi yang diadakan oleh SDIT Permata Hati Batang juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pada mata pelajaran matematika, agar siswa mempunyai kecakapan khusus dalam menggunakan berbagai angka dan simbol matematika dasar, dengan tujuan untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai masalah konteks dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat meningkatkan daya berpikir kritis matematis”⁷⁹.

Hal ini didukung juga oleh Ustadzah Irwa Arifiana, mengatakan :

“perencanaan yang saya buat dalam melaksanakan program pembiasaan literasi *smart card* di pagi hari karena di pagi hari tubuh masih fresh, akan lebih mudah dalam memahami maupun

⁷⁸ Irwa Arifiana, Kepala sekolah SDIT Permata Hati Batang, Wawancara Pribadi pada hari Selasa 5 maret 2024, pukul 07:30.

⁷⁹ Endang Puspitarini, Waka Kesiswaan SDIT Permata Hati Batang, Wawancara Pribadi pada hari Jum'at 1 Maret 2024, pukul 10:00 WIB.

mempelajari materi, dan dianggap bahwa belajar di pagi hari akan lebih cepat menghafal karna otak masih fresh belum ada hal-hal yang membuat otak menjadi tidak fokus belajar, dan juga saya memanfaatkan waktu kosong menunggu bel berbunyi, yang biasanya siswa bermain bola akan tetapi saya rubah sebuah program pembiasaan literasi yang lebih bermanfaat”⁸⁰

Perencanaan program pembiasaan literasi *smart card* tidak mempunyai target khusus, karena semua siswa menjadi target pada program tersebut. Pelaksanaan program literasi *smart card* mempunyai kaitannya dengan materi matematika dasar, akan tetapi tidak ada kaitannya dengan indikator pada nilai ulangan, karna program literasi *smart card* merupakan program yang murni pada pembiasaan literasi matematika. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Irwa Arifiana selaku kepala sekolah :

“dalam perencanaan pelaksanaan program pembiasaan literasi *smart card* tersebut unsur-unsur penerapan tersebut pastinya sudah dilaksanakan saat merencanakan maupun pelaksanaan program literasi *smart card* tersebut, akan tetapi program literasi *smart card* itu tidak ada target khusus, melainkan semua siswa itu menjadi target pada program literasi *smart card* tersebut”⁸¹.

Persiapan pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* pihak kepala sekolah tentunya membuat perencanaan *Standar Operasional Prosedur* (SOP) pada program literasi *smart card* tersebut, yang bertujuan dapat dilaksanakan oleh siswa saat pelaksanaan program pembiasaan literasi *smart card*. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Irwa Arifiana selaku kepala sekolah :

“Sebelum kita melaksanakan penerapan pembiasaan literasi *smart card* kami juga membuatkan *Standar Operasional Prosedur* (SOP)

⁸⁰ Irwa Arifiana, Kepala sekolah SDIT Permata Hati Batang, Wawancara Pribadi pada hari Jum'at 22 maret 2024, pukul 07:30

⁸¹ Irwa Arifiana, Kepala sekolah SDIT Permata Hati Batang, Wawancara Pribadi pada Hari Selasa 5 maret 2024, pukul 07:30.

program pembiasaan literasi melalui *smart card* terlebih dahulu, seperti pemberangkatan siswa, adanya buku literasi khusus, adanya guru kelas yang membantu siswa pada tingkat kelas rendah, adanya guru piket yang bertugas dalam menyambut siswa saat dipagi hari”⁸²

Sebelum melaksanakan suatu program maka, perlu adanya tahapan perencanaan dalam pelaksanaan suatu program tersebut. Pada program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* pada kepala sekolah SDIT Permata Hati Batang tentunya membuat beberapa tahapan pada saat proses perencanaan program tersebut seperti mengadakan evaluasi, kesepakatan antara kepala sekolah dan guru kelas, pembuatan soal, pelaksanaan, dan yang terakhir evaluasi kembali. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Irwa Arifiana selaku kepala sekolah :

“Tahapan perencanaan pada pelaksanaan program literasi *smart card* yang pertama saya mengadakan evaluasi, kemudian adanya kesepakatan dengan guru kelas, pembuatan soal, pengumpulan soal kepada waka kesiswaan, kemudian waka kesiswaan mengumpulkan kepada administrasi untuk diproses, setelah itu pelaksanaan program tersebut kemudian yang terakhir evaluasi kembali”⁸³.

⁸² Irwa Arifiana, Kepala sekolah SDIT Permata Hati Batang, Wawancara Pribadi pada Hari Selasa 5 maret 2024, pukul 07:30.

⁸³ Irwa Arifiana selaku, Kepala sekolah SDIT Permata Hati Batang, Wawancara Pribadi pada Hari Selasa 5 maret 2024, pukul 07:30.

C. Pelaksanaan Program Pembiasaan Literasi *Mathematics* Melalui *Smart Card* di SDIT Permata Hati Batang

Pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* merupakan salah satu kegiatan harian yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa terutama pada mata pelajaran matematika. Program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* pada mata pelajaran matematika, merupakan program yang telah dilaksanakan sejak tahun pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan oleh penulis pada pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* dilaksanakan dengan sistem:

1. Dilaksanakan di luar kelas dan diluar jam pembelajaran, dilaksanakan setiap hari Senin hingga Sabtu di pagi hari, dimulai pada pukul 06:30 hingga 06:55 WIB sebelum memulai pelajaran pada jam pembelajaran ke-0.
2. Siswa mengambil literasi *smart card* sesuai dengan tingkatan kelasnya.
3. Siswa mengerjakan soal literasi *smart card* pada buku khusus literasi.
4. Siswa yang telah selesai mengerjakan soal literasi *smart card*, mengembalikan soal literasi *smart card* dan mengumpulkan buku khusus literasi saat memasuki kelas pada meja guru kelas agar diberi feedback⁸⁴.

Hal ini dipaparkan oleh Ustadzah Endang Puspitarini, mengatakan :

“Program pembiasaan literasi numerasi dilaksanakan pada jam ke-0 sebelum pelajaran, ketika siswa berangkat awal dipagi hari diminta mengerjakan soal literasi numerasi sesuai dengan tingkatan kelas

⁸⁴ Observasi, Pelaksanaan Program Pembiasaan Literasi *Mathematics* Melalui *Smart Card* di SDIT Permata Hati Batang, Pada hari Jum'at 1 Maret 2024, pukul 06:30 WIB

dan sesuai dengan kurikulum kelas, jika siswa berangkat jam 06:55 maka siswa tidak dapat mengerjakan soal literasi tersebut”⁸⁵.

Hal ini didukung oleh Ustadzah Irwa Arifiana, mengatakan :

“pelaksanaan program literasi *smart card* mata pelajaran matematika dilaksanakan di pagi hari jam ke-0, yang mana jika siswa berangkat pagi maka siswa dapat mengerjakan soal tersebut, akan tetapi jika siswa datang pada jam 06:55 maka tidak dapat mengerjakan, karena program tersebut hanya dilaksanakan pada jam ke-0 hingga jam 07:00”⁸⁶

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan oleh penulis pada pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* bentuk pembiasaan yang diterapkan pada pelaksanaan program literasi *mathematics* melalui *smart card* juga untuk melatih kedisiplinan mengatur waktu, karena dengan adanya program tersebut siswa dapat melatih pembiasaan bangun lebih pagi dan berlatih agar tidak terlambat saat datang ke sekolah⁸⁷. Seperti yang dipaparkan oleh Ustadzah Endang Puspitarini:

“Jika siswa datang awal waktu maka dapat mengerjakan, akan tetapi jika siswa berangkat pada jam 06:55 maka tidak dapat mengerjakan soal tersebut karena kegiatan literasi *smart card* hanya dilaksanakan di pagi hari pada jam ke-0 jam 06:30 hingga jam 07:00 WIB, dan siswa juga sebenarnya sudah dianjurkan berangkat ke sekolah pada jam 06:30 WIB”⁸⁸.

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan oleh penulis pada pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* peran guru maupun karyawan dalam program tersebut ikut berperan aktif

⁸⁵ Endang Puspitarini, Waka Kesiswaan SDIT Permata Hati Batang, Wawancara pribadi pada hari Jum'at 1 Maret 2024, pukul 10:00 WIB.

⁸⁶ Irwa Arifiana, Kepala Sekolah SDIT Permata Hati Batang, Wawancara pribadi pada hari Selasa, 05 Maret 2024, pukul 08:00 WIB.

⁸⁷ Observasi, Pelaksanaan Program Pembiasaan Literasi *Mathematics* Melalui *Smart Card* di SDIT Permata Hati Batang, pada hari Jum'at 1 Maret 2024, pukul 06:30 WIB

⁸⁸ Endang Puspitarini, Waka Kesiswaan SDIT Permata Hati Batang, Wawancara pribadi pada hari Jum'at 1 Maret 2024, pukul 10:00 WIB.

langsung dalam pelaksanaan program tersebut sesuai dengan tugasnya, akan tetapi berbeda dengan tugas pada guru kelas pada tingkat kelas 1,2 dan 3 dianjurkan ikut mendampingi siswa dan perlu adanya pendampingan khusus pada proses kegiatan tersebut, karena faktor kelas rendah yang rata-rata masih ada permasalahan dalam tingkat membaca maupun menulis⁸⁹. Seperti yang dipaparkan pula oleh Ustadzah Endang Puspitarini:

“Semua guru dari guru kelas, mapel, tahfidz maupun guru qiroati ikut adil terlibat dalam pelaksanaan program tersebut dan sesuai jadwal piketnya, apalagi pada guru kelas maupun pendamping kelas juga sebenarnya dianjurkan untuk mendampingi, karna kelas bawah 1,2,3 perlu adanya pendampingan beda dengan kelas atas yang sudah mandiri. Tugas guru piket yang paling utama juga untuk menyambut anak, kemudian pembiasaan 5S adab ketika di masuk sekolah, dan kemudian mempersilahkan siswa agar mengambil soal literasi”⁹⁰

Hal ini didukung oleh Ustadzah Irwa Arifiana, mengatakan :

“respon dari anggota sekolah baik guru maupun karyawan sangat mendukung adanya program tersebut karena program tersebut sangat bagus untuk meningkatkan daya berpikir kritis siswa, baik guru maupun karyawan melaksanakan tugasnya masing-masing, seperti guru kelas bertugas membuat soal literasi *smart card* kemudian diberikan kepada karyawan bagian tata usaha untuk dicetak setelah itu diberikan kepada petugas umum (PU) karena petugas umum juga berperan penting juga dengan menata maupun merapikan kembali literasi *smart card* tersebut”⁹¹.

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan oleh penulis pada pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* ketika sedang diadakan ulangan sumatif, PTS, maupun kenaikan kelas di

⁸⁹ Observasi, Pelaksanaan Program Pembiasaan Literasi *Mathematics* Melalui *Smart Card* di SDIT Permata Hati Batang, diakses pada hari Jum'at 1 Maret 2024, pukul 06:30 WIB

⁹⁰ Endang Puspitarini, Waka Kesiswaan SDIT Permata Hati Batang, Wawancara pribadi pada hari Jum'at 1 Maret 20154, pukul 10:00 WIB.

⁹¹ Irwa Arifiana, Kepala Sekolah SDIT Permata Hati Batang, Wawancara pribadi pada tanggal 22 Maret 2024.

sekolah program literasi *smart card* tidak diadakan⁹². “sementara waktu program *smart card* ini tidak diadakan terlebih dahulu, agar siswa lebih fokus dalam mengikuti ulangan tersebut”⁹³.

Sistem pergantian soal literasi *smart card* yaitu berlangsung pada periode 1 semester dan disesuaikan dengan kurikulum kelas. Pada kelas 3 dan 6 kurikulum yang diterapkan masih menerapkan kurikulum 2013, akan tetapi pada kelas 1,2,4 dan 5 sudah menerapkan kurikulum merdeka, yang mana setiap kelasnya disediakan 100 lembar soal *smart card* dan dikerjakan di dalam buku khusus literasi *smart card*. Seperti yang dipaparkan oleh Ustadzah Endang Puspitarini :

“Jadi kita periode soal literasi selama 1 semester dan disesuaikan dengan kurikulum, ada kelas yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dan ada pula kelas 3 dan 6 masih menggunakan kurikulum 2013, dan setiap kelas juga kita buat jumlah 100 soal sesuai dengan kurikulum kelasnya dan penomoran agar tidak ada yang sama antar soal nya, dan siswa juga bebas untuk memilih *smart card* tersebut. agar siswa memilih soal yang dia minati”⁹⁴

Pada Komponen literasi matematika yang diterapkan pada pelaksanaan program pembiasaan literasi *smart card* diawali dengan soal perhitungan dasar sesuai dengan tingkatan level kelas, sehingga komponen-komponen dasar tersebut dapat dipahami siswa dalam menjawab literasi matematika. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Irwa Arifiana selaku kepala sekolah:

“Pada komponen literasi matematika di program literasi *smart card*, kita mengawali dengan hitungan dasar seperti penjumlahan yang

⁹² Observasi, Pelaksanaan Program Pembiasaan Literasi *Mathematics* Melalui *Smart Card* di SDIT Permata Hati Batang, Pada hari Jum'at 1 Maret 2024, pukul 06:30 WIB

⁹³ Endang Puspitarini, Waka Kesiswaan SDIT Permata Hati Batang, Wawancara pribadi pada hari Jum'at 1 Maret 2024, pukul 07:00 WIB.

⁹⁴ Endang Puspitarini, Waka Kesiswaan SDIT Permata Hati Batang, Wawancara pribadi pada hari Jum'at 1 Maret 2024, pukul 11:00 WIB.

harus dikuasai oleh siswa level bawah, kemudian naik pada hitungan perkalian yang mana harus dikuasai oleh kelas 3. Sehingga dari adanya komponen dasar tersebut dapat dipahami oleh siswa untuk menjawab soal literasi matematika yang lebih beragam”⁹⁵.

Komponen literasi Matematika juga perlu adanya pengembangan yang dikaitkan dengan nilai-nilai kontekstualitas terutama pada matematika dasar yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung oleh Ustadzah Irwa Arifiana selaku kepala sekolah :

“Komponen literasi matematika itu sangat berpengaruh pada kehidupan sehari-hari, karena apapun pelajarannya itu harus kita kaitkan dengan nilai-nilai kontekstualitas terutama pada matematika juga sangat berpengaruh dan harus dilakukan, adanya *smart card* juga merupakan program yang terdiri dari literasi matematika dan sains yang berkolaborasi dengan bahasa Indonesia, yang kita rencanakan agar anak-anak terbiasa tercover kemampuan komponen literasi dari segi matematis maupun *saintific* dapat berjalan berdampingan, adapun kita juga menerapkan komponen literasi kami memiliki program jam refleksi, yang mana 25 menit sebelum jam berakhir itu guru pada level tertentu menanyakan terkait materi perkalian penjumlahan maupun pembagian”⁹⁶.

Pada pelaksanaan literasi *smart card* pada mata pelajaran matematika SDIT Permata Hati Batang juga tidak luput dengan memberikan latihan untuk siswa agar kompetensi literasi matematika dapat dilaksanakan dengan baik dengan adanya program literasi *smart card* pada mata pelajaran matematika.

Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Irwa Arifiana selaku kepala sekolah :

“Pada kompetensi literasi matematika tersebut kami berikan terkait latihan bagi siswa supaya kompetensi literasi *numeric* tersebut bisa dilaksanakan dengan baik sesuai dengan adanya program literasi *smart card* maupun jam refleksi tersebut”⁹⁷.

⁹⁵ Irwa Arifiana, Kepala sekolah SDIT Permata Hati Batang, Wawancara pribadi pada Selasa 5 maret 2024, pukul 07:30.

⁹⁶ Irwa Arifiana, Kepala sekolah SDIT Permata Hati Batang, Wawancara pribadi pada Selasa 5 maret 2024, pukul 07:30.

⁹⁷ Irwa Arifiana, Kepala sekolah SDIT Permata Hati Batang, Wawancara pribadi pada hari Selasa 5 maret 2024, pukul 07:35.

Penerapan kompetensi literasi matematika di SDIT Permata Hati batang juga mempunyai program komunitas guru belajar, yang mana antara guru dapat saling berbagi ilmu, terutama pada guru S1 pendidikan matematika. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Irwa Arifiana selaku kepala sekolah :

“Terkait dengan kompetensi literasi matematika, di SDIT ada beberapa lulusan S1 pendidikan matematika, sehingga, beberapa kompetensi literasi matematika yang dibutuhkan akan diimplementasikan oleh guru yang bersangkutan, walaupun di SDIT berdasarkan guru mapel. Tetapi kita juga mempunyai komunitas belajar yang mendukung setiap guru 1 dengan lainnya untuk belajar, saling *sharing*, agar memenuhi kompetensi literasi matematika tersebut”⁹⁸

Ruang lingkup literasi matematika pada pelaksanaan program pembiasaan literasi *smart card* juga sudah disesuaikan dengan tingkatan level kelas dan sesuai pemahaman materi siswa pada tingkatan kelas tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Irwa Arifiana selaku kepala sekolah, mengatakan :

“Pada ruang lingkup materi pelajaran matematika ini sudah kita sesuaikan dengan tingkatannya masing-masing, kemudian untuk program pembiasaan literasi *smart card* sudah disesuaikan dengan tingkatan level kelas dan pemahaman siswa di level kelas masing-masing, makanya di *smart card* itu ada keterangan kelas dalam tingkatan ruang lingkup level kelasnya”⁹⁹.

Ruang lingkup materi pelajaran matematika juga mempunyai perbedaan antar tingkatan level yang mana menjadikan pembelajaran lebih berdiferensiasi. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Irwa Arifiana selaku kepala sekolah, mengatakan :

⁹⁸ Irwa Arifiana, Kepala sekolah SDIT Permata Hati Batang, Wawancara pribadi pada hari Selasa 5 maret 2024, pukul 07:35.

⁹⁹ Irwa Arifiana, Kepala sekolah SDIT Permata Hati Batang, Wawancara pribadi pada hari Selasa 5 maret 2024, pukul 07:35.

“Tentu, karena setiap kelas berbeda karakteristiknya, apalagi setiap level 1,2 sampai 6, berbeda tingkat pemahamannya sehingga pasti menjadikan pembelajaran lebih berdiferensiasi”¹⁰⁰.

Pada pelaksanaan program pembiasaan literasi *smart card* tipe soal juga sudah sesuai dengan tingkatan indikator C1,C2,C3 dan C4 sesuai pada tingkatan level kelas, dimana siswa tidak hanya menyebutkan jawaban saja akan tetapi juga menganalisis. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Irwa Arifiana selaku kepala sekolah :

“Pada soal literasi *smart card* kita mempunyai tingkatan indikator yang sudah sesuai dengan C1,C2,C3 dan C4 dengan materi maupun kurikulum kelasnya, dimana siswa tidak hanya menyebutkan saja akan tetapi juga diminta menganalisis bahkan pada soal literasi *smart card* juga kita memaksimalkan agar siswa memiliki daya analisis matematika yang cukup bagus.”¹⁰¹.

Pada tahapan dalam meningkatkan pemahaman indikator literasi matematika kepada siswa juga mempunyai beberapa program diantaranya seperti literasi *smart card*, jam refleksi dan AKM di kelas 5. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Irwa Arifiana selaku kepala sekolah :

“Adanya pembiasaan literasi *smart card*, jam refleksi, kemudian di kelas 5 ada AKM itu juga bisa menjadikan sarana bagi anak maupun sekolah untuk mengukur seberapa tingkat tinggi kemampuan pemahaman literasi siswa”¹⁰².

Pelaksanaan pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* juga mempunyai korelasi yang saling berkaitan. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Irwa Arifiana selaku kepala sekolah :

¹⁰⁰ Irwa Arifiana, Kepala sekolah SDIT Permata Hati Batang, Wawancara pribadi pada hari Selasa 5 maret 2024, pukul 07:35.

¹⁰¹ Irwa Arifiana, Kepala sekolah SDIT Permata Hati Batang, Wawancara pribadi pada hari Selasa 5 maret 2024, pukul 07:39.

¹⁰² Irwa Arifiana, Kepala sekolah SDIT Permata Hati Batang, Wawancara pribadi pada hari Selasa 5 maret 2024, pukul 07:39

“Kegiatan *smart card* itu ada kaitannya dengan materi kelas tersebut, tapi secara umum *smart card* tersebut materinya dengan matematika dasar yang ingin kita tanamkan kepada siswa seperti penjumlahan, perkalian, pembagian, bangun ruang dasar tentu adanya korelasi”¹⁰³.

D. Evaluasi Pelaksanaan Program Pembiasaan Literasi *Mathematics* Melalui *Smart Card* di SDIT Permata Hati Batang

Pada pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* tentu SDIT Permata Hati Batang mengadakan sebuah evaluasi khusus pada program tersebut, adapun evaluasi dari pelaksanaan program literasi *smart card* yaitu dengan mengadakan evaluasi khusus kepada guru maupun siswa agar program tersebut berjalan dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Irwa Arifiana selaku kepala sekolah :

“Tentu ada evaluasi khusus, contohnya sebuah amal jika di awal bersemangat, ditengah melemah, apalagi di akhir jika tidak ada evaluasi, dan itupun juga sama dengan siklusnya. Adanya permasalahan anak merasa bosan, dan tentunya kita mengadakan evaluasi kepada guru dan memberikan motivasi kepada guru agar program tersebut berjalan dengan baik”¹⁰⁴.

Hal ini didukung oleh Ustadzah Endang Puspitarini, mengatakan :

“pendampingan ustadzah kelas juga perlu kita evaluasi, karena terkadang guru kelas datang terlambat sehingga kurang memaksimalkan dalam pelaksanaan pendampingan khusus pada program literasi *smart card* tersebut, apalagi pada tingkat kelas atas mulai dari kelas 4 itu dianggap ustadzah bahwa mereka sudah mandiri, padahal jika siswa lebih dekat dengan ustadzahnya dapat lebih berkembang bagus dari pada kurangnya kedekatan dengan gurunya”¹⁰⁵.

¹⁰³ Irwa Arifiana, Kepala sekolah SDIT Permata Hati Batang, Wawancara pribadi pada hari Selasa 5 maret 2024, pukul 09:00 WIB

¹⁰⁴ Irwa Arifiana, Kepala sekolah SDIT Permata Hati Batang, Wawancara pribadi pada hari Selasa 5 maret 2024, pukul 08:00 WIB

¹⁰⁵ Endang Puspitarini, Waka Kesiswaan SDIT Permata Hati Batang, Wawancara pribadi pada hari Jum'at 1 Maret 2024, pukul 11:00 WIB.

Setelah melaksanakan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* tentunya guru melakukan tindak lanjut dengan mengoreksi dan memberikan umpan balik siswa. Hal ini didukung oleh Ustadzah Irwa Arifiana selaku kepala sekolah, mengatakan :

“Pada tahap evaluasi guru melakukan tindak lanjut dengan mengoreksi hasil kerja dan memberikan umpan balik kepada siswa, akan tetapi tidak ada tindak lanjut khusus dalam pemberian nilai, tetapi hanya melakukan umpan balik feedback dari program *smart card* tersebut”¹⁰⁶

Hal ini didukung oleh Ustadzah Endang Puspitarini, mengatakan :

“Sebagai guru juga perlu mengevaluasi menanyakan kepada siswa terkait keinginan siswa pada program literasi *smart card* pada mata pelajaran matematika terkait yang disukai dari program literasi *smart card* tersebut bagaimana, dari segi siswa juga kita dapat mengetahui dan memahami keinginan siswa pada program literasi *smart card*, dan kita sebagai guru juga perlu memberikan reward berupa barang agar siswa semangat dalam melaksanakan program pembiasaan literasi matematika”¹⁰⁷.

Pada kegiatan evaluasi pada pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* tentunya juga mengadakan dapat mengetahui dari segi hambatan, kekurangan maupun kelebihan dari program tersebut. Hal ini didukung oleh Ustadzah Endang Puspitarini, mengatakan :

“Adanya kegiatan evaluasi, kita juga dapat mengetahui apa saja hambatan, kekurangan maupun kelebihan program literasi matematika tersebut. kalau dari segi siswa hambatannya karena ada anak tertentu yang sama sekali tidak mau mengerjakan soal literasi *smart card* matematika, karena faktor secara pengetahuan rendah, dari adanya hambatan tersebut kemudian guru mempelajari orang

¹⁰⁶ Irwa Arifiana, Kepala sekolah SDIT Permata Hati Batang, Wawancara pribadi pada hari Selasa 5 maret 2024, pukul 08:05 WIB

¹⁰⁷ Endang Puspitarini, Waka Kesiswaan SDIT Permata Hati Batang, Wawancara pribadi pada hari Jum'at 1 Maret 2024, pukul 11:00 WIB.

tuanya, dari secara psikologis orang tua kepada anaknya, kemudian kita sampaikan hasil pengetahuan tersebut”¹⁰⁸.

Hal ini didukung oleh Ustadzah Irwa Arifiana, mengatakan :

“setelah kita mengadakan evaluasi juga kita menemukan hambatan pada program literasi *smart card* matematika pada pelaksanaan mungkin monoton, yang mana siswa jadi bosan saat mengerjakan soal tersebut, karena terkadang siswa sukanya mengambil soal yang telah dikerjakan”¹⁰⁹.

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan oleh penulis pada pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* pada tahap evaluasi guru juga dapat mengetahui hubungan antara siswa dengan guru, hubungan antara siswa satu dengan lainnya, dan juga dapat mengetahui permasalahan siswa yang tidak melaksanakan program literasi *mathematics* melalui *smart card* tersebut¹¹⁰. Hal ini diungkapkan oleh Ustadzah Endang Puspitarini selaku waka kesiswaan :

“hubungan guru dengan antara siswa sangat baik, karena dengan adanya program literasi *smart card* tersebut membuat siswa menjadi saling komunikasi satu sama lain dan saling membantu teman yang tidak paham dengan soal tersebut, dan sebaliknya hubungan siswa dengan guru juga sangat baik, karena guru kelas bertugas mendampingi siswa pada pelaksanaan program tersebut, dan siswa juga komunikasi kepada guru terkait soal yang tidak dipahami, dari adanya hubungan antara siswa dan guru juga dapat mengetahui permasalahan antar siswa”¹¹¹

Hasil evaluasi siswa yang antusias pada pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* dapat mendapatkan hasil

¹⁰⁸ Endang Puspitarini, Waka Kesiswaan SDIT Permata Hati Batang, Wawancara pribadi pada hari Jum'at 1 Maret 2024, pukul 11:30 WIB

¹⁰⁹ Irwa Arifiana, Kepala sekolah SDIT Permata Hati Batang, Wawancara pribadi pada hari Selasa 5 maret 2024, pukul 08:15WIB

¹¹⁰ Observasi, Pelaksanaan Program Pembiasaan Literasi *Mathematics* Melalui *Smart Card* di SDIT Permata Hati Batang, diakses pada hari Jum'at 1 Maret 2024, pukul 06:30 WIB

¹¹¹ Endang Puspitarini, Waka Kesiswaan SDIT Permata Hati Batang, Wawancara pribadi pada hari Jum'at 22 Maret 2024, pukul 11:30 WIB

yang baik, dan mampu untuk mengerjakan soal tersebut, akan tetapi berbeda dengan siswa yang tidak antusias dalam melaksanakan program tersebut. Seperti yang dipaparkan oleh Ustadzah Endang Puspitarini selaku waka kesiswaan :

“untuk anak-anak yang terbiasa mengerjakan soal literasi numerasi itu mampu dan mendapatkan hasil yang bagus dan meningkat, akan tetapi berbeda dengan siswa yang tidak antusias mengerjakan tidak paham soal dan tidak bertanya kepada guru”¹¹²

Hal ini didukung oleh Ustadzah Irwa Arifiana, mengatakan :

“Hasil evaluasi siswa yang antusias dalam mengerjakan soal literasi *smart card* mendapatkan hasil baik, dengan nilai dengan predikat (A) dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah matematika dalam sehari-hari dan dapat menganalisis, dan Alhamdulillah juga nilai pada pembelajaran di kelas juga dapat menyesuaikan bagus, karena siswa sudah terbiasa mengerjakan soal matematika pada program pembiasaan literasi *smart card* matematika”¹¹³

Pada tahap evaluasi khusus pada program literasi *mathematics* melalui *smart card* juga tentunya dapat mengetahui kelebihan maupun kelemahan pada *smart card* tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Endang Puspitarini :

“kelemahan *smart card* tersebut itu lembaran kertas yang kita laminating tetapi terkadang dibuat mainan oleh siswa, dilipat-dilipat, rusak karena kena air dan terkadang juga dibawa pulang oleh siswa, adapun kelebihanannya itu karna *smart card* tersebut itu tidak berisi angka-angka saja maupun soal cerita saja, akan tetapi kita berikan gambar pemahaman siswa agar lebih menarik”¹¹⁴.

¹¹² Endang Puspitarini, Waka Kesiswaan SDIT Permata Hati Batang, Wawancara pribadi pada hari Jum'at 1 Maret 2024, pukul 11:30 WIB

¹¹³ Irwa Arifiana, Kepala sekolah SDIT Permata Hati Batang, Wawancara pribadi pada hari Selasa 5 maret 2024, pukul 08:30 WIB

¹¹⁴ Endang Puspitarini, Waka Kesiswaan SDIT Permata Hati Batang, Wawancara pribadi pada hari Jum'at 1 Maret 2024, pukul 11:36 WIB

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Perencanaan Program Pembiasaan Literasi Matematis Melalui *Smart Card* di SDIT Permata Hati Batang

SDIT Permata Hati Batang merupakan sekolah yang menerapkan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card*. Perencanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* di SDIT Permata Hati Batang sudah relevan dengan salah satu teori literasi matematika¹¹⁵, adanya perencanaan program pembiasaan literasi matematika pada tingkat pendidikan sekolah dasar akan lebih mudah dalam meningkatkan literasi numeric, karena siswa akan lebih terbiasa dalam menyelesaikan persoalan matematika dasar dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada program pembiasaan literasi matematika yang sengaja diciptakan sesuai dengan perencanaan untuk meningkatkan literasi numerasi dan daya berpikir kritis matematis siswa.

Perencanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* yang disampaikan oleh Ustadzah Irwa Arifiana dan Ustadzah Endang Puspitasari yaitu perencanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* yang tentunya mempunyai suatu tujuan perencanaan

¹¹⁵ B Ojese, "Literasi Numeric Matematis," *Journal of Mathematics Education* 4 (2011): 89-100.

yang sudah relevan dengan teori tujuan pendidikan¹¹⁷ yaitu tujuan perencanaan program literasi *mathematics* melalui *smart card* yaitu untuk meningkatkan literasi numerasi siswa serta meningkatkan daya berpikir kritis matematis siswa.

Terdapat perencanaan pada pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* diantaranya yaitu adanya suatu tujuan perencanaan program pembiasaan literasi *smart card*, adanya guru yang mendampingi pelaksanaan program literasi *smart card*, *Standar Operasional Prosedur* (SOP), jadwal maupun jam pelaksanaan, evaluasi khusus, dan perencanaan lainnya yang berperan terhadap pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card*.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian pada BAB III diperoleh beberapa perencanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* yang sudah relevan dengan teori tahapan penerapan¹¹⁸, yaitu :

Pada tahap perencanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card*, kepala sekolah maupun guru SDIT Permata Hati Batang tentu membuat sebuah tahapan perencanaan penerapan yang telah ditentukan pada kegiatan evaluasi antar kepala sekolah maupun guru yang akan dilaksanakan pada program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card*, yaitu :

¹¹⁷ Dr. H. Buhari Luneto.

¹¹⁸ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi Dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).

1. Menggambarkan rencana suatu program dengan penetapan suatu tujuan dengan jelas.

Pada tahap perencanaan penerapan terhadap pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* adanya kegiatan evaluasi khusus dalam merencanakan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* yang mana kepala sekolah maupun guru SDIT Permata Hati Batang mengadakan kegiatan evaluasi agar perencanaan program tersebut berjalan sesuai dengan tujuan pada perencanaan program pembiasaan literasi *smart card*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Eko Putro Widoyoko (2017) bahwasannya evaluasi pada tahap awal perencanaan suatu program sangat penting, dengan menentukan fokus desain perencanaan suatu program yang akan dilaksanakan sesuai dengan kejelasan penetapan suatu tujuan perencanaan program tersebut¹¹⁹.

2. Menentukan pengarahan untuk suatu pencapaian tujuan

Hal ini ditunjukkan dengan adanya tahap awal perencanaan dengan mengadakan sebuah evaluasi sebelum mengadakan suatu program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card*, yang terdiri dari kepala sekolah maupun guru yang terlibat langsung dalam penentuan sebuah perencanaan program. Pada tahap pengarahan kepala sekolah yang menentukan suatu tujuan dalam pencapaian program tersebut, yang berawal dari suatu permasalahan yang nantinya dilaksanakannya program tersebut dan telah diketahuinya suatu tujuan program pembiasaan literasi

¹¹⁹ M.Pd. Dr. S. Eko Putro Widoyoko, "Evaluasi Program Pelatihan," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 1 (2017): 32.

mathematics melalui *smart card*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mukhammad Fturahman Burhanudin (2018) bahwasannya kepala sekolah merupakan pemimpin yang mempunyai unsur penting dalam merencanakan serta menjalankan suatu program, kepala sekolah juga merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan sebuah program¹²⁰.

3. Menentukan struktur guru dan siswa dalam pelaksanaan, serta prosedur pelaksanaan

Hal ini ditunjukkan dengan adanya struktur guru SDIT Permata Hati Batang yang bertugas sebagai penanggung jawab pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* yaitu Waka Kesiswaan, adanya guru piket yang bertugas untuk mengarahkan siswa agar mengambil soal literasi *smart card* sesuai tingkat kelasnya, adanya guru kelas yang mempunyai tugas dalam menentukan soal literasi *smart card* serta mendampingi siswa saat pelaksanaan program tersebut, adanya tenaga kependidikan PU yang bertugas dalam menyiapkan program pembiasaan literasi dan adanya siswa yang wajib melaksanakan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card*. Pada program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* juga tentu mempunyai suatu *Standar Operasional Prosedur* (SOP) agar dilaksanakan dengan baik saat pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Elin Asrofah Qibtiah (2018) yaitu dalam perencanaan pelaksanaan suatu program tentu perlu ada unsur guru yang

¹²⁰ Mukhammad Faturahman Burhanudin, "Kepemimpinan Dalam Budaya Organisasi," *Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan* 10, no. 1 (2021): 106–17.

bertugas sesuai dengan tugasnya, unsur sumber daya siswa sebagai pelaksana dan perlu adanya suatu *Standar Operasional Prosedur (SOP)* agar dapat program tersebut terlaksana dengan baik, sistematis dan terstruktur sesuai dengan tujuan program tersebut¹²¹.

4. Menyerasikan dan memadukan suatu program

Pada perencanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card*, SDIT Permata Hati juga mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan daya berpikir kritis matematis yang berdampingan dengan tujuan pembiasaan siswa untuk berangkat lebih awal ke sekolah agar tidak terlambat dalam mengikuti pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics*.

5. Menentukan jadwal, pemantauan, pengawasan dalam pelaksanaan program.

Hal ini ditunjukkan dengan adanya perencanaan jadwal pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics*, yang dilaksanakan setiap hari Senin-Sabtu pada jam ke-0 hingga jam 07:46, adapun pengawasan maupun pemantauan dilakukan pada guru piket yang dan guru kelas yang bertujuan untuk mendampingi siswa pada pelaksanaan program literasi *mathematics* melalui *smart card* tersebut agar berjalan dengan baik.

6. Menentukan standar pengawasan program

Hal ini ditunjukkan dengan adanya suatu perencanaan guru kelas yang berperan dalam mendampingi siswa dalam pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* pada mata pelajaran

¹²¹ Elin Asrofah Qibtiah, Rita Retnowati, and Griet Helena Laihad, "Manajemen Sekolah Alam Dalam Pengembangan Karakter Pada Jenjang Sekolah Dasar Di School of Universe," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 2 (2018): 626–35.

matematika, yang bertujuan untuk mengawasi kegiatan agar berjalan dengan baik serta membantu siswa jika mengalami kesulitan saat mengerjakan soal literasi *smart card*.

7. Mengetahui jam pelaksanaan dan selesainya program

Hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan evaluasi khusus pada tahap perencanaan, yang mana pada tahap perencanaan sebelum pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* tentunya SDIT Permata Hati Batang menentukan waktu pelaksanaan dengan baik pada program pembiasaan literasi *smart card* agar tidak mengganggu aktivitas pembelajaran di kelas, yang mana program tersebut diadakan pada jam ke-0 hingga jam 07:55 sebelum bel pembelajaran ke-1 dimulai.

8. Menentukan siapa saja yang terlibat

Hal ini ditunjukkan dengan adanya *Standar Operasional Prosedur* (SOP) khusus pada program literasi *mathematics* melalui *smart card* pada mata pelajaran matematika yang dibuat oleh kepala sekolah, yang mana menjelaskan bahwa seluruh siswa di SDIT Permata Hati Batang wajib melaksanakan program tersebut, dan guru juga mempunyai tugas untuk berperan aktif dalam program tersebut sesuai dengan tugasnya.

9. Mendeteksi hambatan kesulitan pada suatu program

Hal ini ditunjukkan dengan adanya perencanaan evaluasi khusus setelah melaksanakan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* yang diadakan oleh kepala sekolah dengan guru agar mengetahui hambatan maupun kelebihan dari program tersebut, yang nantinya dapat

menentukan sebuah tindak lanjut dari program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card*.

Berdasarkan pemaparan hasil analisis penelitian perencanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card*, diperoleh beberapa tahapan perencanaan yaitu adanya perencanaan tujuan program, pengorganisasian program, pelaksanaan program, pengawasan program serta evaluasi program pembiasaan literasi *mathematics*. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Atik Maisaro (2022) yaitu pada perencanaan suatu program tentunya manajemen tersebut memiliki tingkatan struktur maupun kewenangan serta fungsi yang dimiliki sesuai dengan perencanaan yang berkaitan dengan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dari program tersebut¹²².

B. Analisis Pelaksanaan Program Pembiasaan Literasi *Mathematics* Melalui *Smart Card* di SDIT Permata Hati Batang

Pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* dilaksanakan pagi hari pada pukul 06:30 WIB pada jam pembelajaran ke-0 hingga pukul 07:55, yang dilaksanakan setiap hari Senin hingga Sabtu yang mana siswa diwajibkan untuk mengikuti program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* kecuali pada saat kegiatan PTS maupun kenaikan kelas tidak diadakan¹²³.

¹²² Atik Maisaro, Bambang Budi Wiyono, and Imron Arifin, "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 1–18, <https://doi.org/10.53768/sijel.v2i1.110>. Maisaro, Wiyono, and Arifin.

¹²³ Observasi, Pelaksanaan Program Pembiasaan Literasi *Mathematics* Melalui *Smart Card* di SDIT Permata Hati Batang, diakses pada hari Jum'at 1 Maret 20154, pukul 06:30 WIB

Pada pelaksanaan program pembiasaan literasi *smart card* dilaksanakan secara efektif, yang mana siswa berangkat di pagi hari datang ke sekolah memasuki gerbang dengan menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) kepada guru maupun siswa lainnya, kemudian siswa diminta untuk mengambil soal literasi *smart card* sesuai dengan tingkatan level kelasnya dan dikerjakan pada buku khusus literasi, kemudian setelah selesai mengerjakan soal literasi *smart card* tersebut dikembalikan dan buku literasi tersebut dikumpulkan kepada guru kelas agar diberi tindak lanjut maupun feedback¹²⁴.

Pada pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* tersebut tidak hanya siswa saja yang terlibat, melainkan guru maupun tenaga kependidikan juga ikut serta dalam pelaksanaan program tersebut melaksanakan sesuai dengan tugasnya, seperti adanya guru piket yang bertugas menyambut siswa di gerbang serta mengarahkan siswa untuk mengambil soal literasi *smart card*, adanya guru kelas yang ikut serta mendampingi siswa dalam pelaksanaan program literasi *smart card* tersebut serta membuat soal literasi *smart card*, adanya petugas umum (PU) yang bertugas menyiapkan serta merapikan program tersebut.

Pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* sudah relevan dengan salah satu teori pembiasaan¹²⁵, yaitu adanya pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* tersebut dapat melatih siswa dalam membiasakan mengerjakan soal perhitungan matematika sesuai tingkatannya dan juga membiasakan melatih kedisiplinan siswa dalam

¹²⁴ Observasi, Pelaksanaan Program Pembiasaan Literasi *Mathematics* Melalui *Smart Card* di SDIT Permata Hati Batang, diakses pada hari Jum'at 1 Maret 20154, pukul 06:30 WIB

¹²⁵ Dr. H. Buhari Luneto, *Perencanaan Pendidikan*.

membiasakan mengatur waktu, adanya pelaksanaan pembiasaan literasi *smart card* tersebut juga telah menerapkan soal literasi *smart card* sesuai dengan kemampuan literasi matematika menurut teori PISA, seperti komponen literasi matematika, kompetensi literasi matematika, dan indikator literasi matematika yang sudah sesuai dengan kemampuan literasi matematika.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian pada BAB III diperoleh beberapa pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* di SDIT Permata Hati Batang diantaranya :

1. Analisis Kompetensi Literasi Matematika Pelaksanaan Pembiasaan Literasi *Mathematics* Melalui *Smart Card*

Hasil analisis peneliti berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* yang diterapkan di SDIT Permata Hati Batang, soal literasi *smart card* juga sudah relevan dengan teori kompetensi literasi matematika¹²⁶, yaitu :

a. Matematis

Hal ini ditunjukkan dengan adanya pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* pada mata pelajaran matematika menjadikan siswa untuk terbiasa dalam menyelesaikan permasalahan matematika dalam kehidupan sehari-hari ke dalam kalimat matematika.

¹²⁶ Uba Umbara and Didi Suryadi, "Literasi Matematika," *International Journal of Instruction* 12, no. 4 (2019): 789–806.

- b. Penggunaan operasi dan bahasa symbol, bahasa formal dan bahasa teknis.

Hal ini ditunjukkan pada pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* menjadikan siswa lebih mudah dan terbiasa dalam memahami soal matematika dasar dan tidak mudah lupa dalam penggunaan symbol matematika dengan adanya pelaksanaan program pembiasaan literasi *smart card* itu sendiri, seperti symbol lebih kecil (<), lebih besar (>), penjumlahan (+), perkalian (x), pengurangan (-), dan pembagian (:).

2. Analisis Indikator Literasi Matematika Pelaksanaan Pembiasaan Literasi *Mathematics* Melalui *Smart Card*

Hasil analisis peneliti berdasarkan hasil penelitian pada pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* yang diterapkan di SDIT Permata Hati Batang, soal literasi *smart card* juga sudah relevan dengan teori indikator kemampuan literasi matematika¹²⁷, yaitu :

- a. Merumuskan masalah nyata dalam pemecahan masalah.

Hal ini ditunjukkan bahwa siswa dapat membedakan sesuatu yang diketahui, ditanya, maupun yang akan dijawab dalam soal literasi *mathematics* melalui *smart card*.

¹²⁷ R Saputro, "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Tipe PISA 2015.," *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 20015.

b. Menggunakan matematika dalam pemecahan masalah

Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa mampu menuliskan rumus matematika sesuai dengan soal yang akan diselesaikan dalam soal literasi *smart card* itu sendiri.

Berdasarkan pemaparan hasil analisis penelitian perencanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card*, pada tingkat soal pembiasaan literasi *smart card* sesuai dengan kemampuan literasi matematika menurut PISA. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ary Kiswanto Kenedi (2020) yaitu adanya komponen literasi matematika, kompetensi literasi matematika, serta indikator literasi matematika yang diterapkan pada pembiasaan literasi matematika pada tingkat sekolah dasar diharapkan siswa mampu mentransformasi masalah dunia nyata kedalam model matematika, melakukan representasi objek dan situasi siswa mampu bernalar dan berpikir kritis matematis, dengan adanya komponen, kompetensi dan indikator literasi matematika siswa diharapkan mampu mengkomunikasikan hasil pemecahan masalah secara matematis¹²⁸.

C. Analisis Evaluasi Pelaksanaan Program Pembiasaan Literasi *Mathematics* Melalui *Smart Card* Pada di SDIT Permata Hati Batang

Evaluasi dalam pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* di SDIT Permata Hati Batang adanya evaluasi khusus kepada guru maupun siswa. Evaluasi pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* sudah relevan dengan teori evaluasi program

¹²⁸ ary kiswanto Kenedi and Yullys Helsa, "Literasi Matematis Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah," *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 167.

pendidikan¹²⁹, yaitu dengan adanya evaluasi pada pelaksanaan program literasi *mathematics* melalui *smart card* dapat diketahuinya hasil dari program tersebut yang nantinya dijadikan sebagai tindak lanjut dalam pengambilan keputusan selanjutnya.

Pada tahap evaluasi terhadap pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart* juga dapat mengetahui hambatan program tersebut, permasalahan siswa, permasalahan soal *smart card* dan tindak lanjut pada pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card*.

Pada tahap evaluasi pelaksanaan program pembiasaan literasi *smart card* adanya evaluasi khusus kepada guru untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh guru saat pelaksanaan program pembiasaan literasi *smart card* serta memberikan motivasi kepada guru agar program tersebut berjalan dengan baik. Pada tahap evaluasi guru kelas di SDIT Permata Hati Batang tentunya melakukan kegiatan tindak lanjut kepada siswa dengan mengoreksi hasil pengerjaan soal literasi *smart card* dan memberikan umpan balik kepada siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Agus Juniyanto (2022) bahwasannya dalam pelaksanaan suatu program diperlukannya sebuah evaluasi program, yang bertujuan untuk menunjukkan peran program terhadap pencapaian tujuan dan kegiatan tindak lanjut program, adanya pelaksanaan evaluasi juga dapat

¹²⁹ Cepi Safruddin Abdul Jab Suharsimi Arikunto, "Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan," Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, accessed March 6, 2024, <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=20992>.

digunakan sebagai alat ukur keberhasilan dari program pembiasaan literasi *smart card*¹³⁰.

Hasil evaluasi pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* mendapatkan hasil yang baik dan dapat dipahami oleh siswa, dengan terbuktinya bahwa siswa di SDIT Permata Hati Batang mendapatkan hasil yang baik, dapat dipahami oleh siswa serta dapat meningkatkan hasil nilai mata pelajaran matematika saat pembelajaran di kelas.

Evaluasi pelaksanaan program pembiasaan literasi *smart card* juga dilakukan oleh guru melalui pendekatan kepada siswa terkait pelaksanaan program pembiasaan literasi *smart card* untuk mengetahui keinginan siswa pada pelaksanaan program tersebut agar dapat dilaksanakan dengan efektif dan menyenangkan tidak membuat siswa menjadi jenuh.

Pada tahap evaluasi khusus yang dilaksanakan oleh SDIT Permata Hati Batang dalam program pembiasaa literasi *smart card* juga dapat mengetahui kelebihan maupun hambatan terhadap pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card*. Kelebihan program pembiasaan literasi *smart card* adanya wali murid yang sangat mendukung anaknya dalam pelaksanaan program tersebut. Kelemahan dalam pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* ditemukannya suatu permasalahan adanya beberapa siswa yang bosan saat pelaksanaan program pembiasaan literasi *smart card* tersebut, karena siswa merasa program tersebut monoton, serta adanya permasalahan beberapa anak di SDIT Permata Hati

¹³⁰ Agus Juniyanto and Fitri Nur Mahmudah, "Penguatan Literasi Numerasi Berbasis Program Pembiasaan Di SD," *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 9, no. 2 (2022): 115–23, <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v9i2.6480>.

Batang yang mempunyai pengetahuan rendah serta dan adanya permasalahan pada siswa level atas yang tidak mau mengikuti pelaksanaan program tersebut, dengan adanya permasalahan tersebut tentu guru di SDIT Permata Hati Batang mengadakan tindak lanjut dengan cara mempelajari orang tua secara psikologis, dari adanya permasalahan tersebut guru juga menyampaikan hasil pengetahuan siswa serta permasalahann siswa kepada orang tuanya.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian pada BAB III diperoleh beberapa evaluasi pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* di SDIT Permata Hati Batang yang sesuai dengan teori, diantaranya :

1. Analisis Tujuan Evaluasi Pelaksanaan Pembiasaan Literasi *Mathematics* Melalui *Smart Card*

Hasil analisis peneliti berdasarkan hasil penelitian evaluasi pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* yang diterapkan di SDIT Permata Hati Batang sudah relevan dengan teori tujuan evaluasi program pendidikan¹³¹, yaitu :

- a. Membantu dalam perencanaan dan memberikan masukan pada pelaksanaan program

Hal ini ditunjukkan dengan adanya evaluasi khusus pada program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* antara kepala sekolah dan guru, yang bertujuan untuk memberikan masukan dan motivasi kepada guru terhadap pelaksanaan program pembiasaan literasi

¹³¹ M.Hum Dr. Rusydi Ananda, M.Pd , Dr. Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Bandung: Perdana, 2019).

melalui *smart card* pada mata pelajaran matematika agar berjalan dengan baik.

b. Membantu dalam pemodifikasian program

Hal ini ditunjukkan dengan adanya evaluasi kepada siswa terhadap pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* melalui bertanya dengan siswa terkait keinginan siswa terhadap pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card*, dengan begitu dapat membantu guru dalam pemodifikasian program agar lebih menarik.

c. Memperoleh penentuan hasil program

Hal ini ditunjukkan dengan adanya evaluasi guru kelas dengan melakukan umpan balik maupun tindak lanjut kepada siswa, dengan mengoreksi hasil pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card*, maka dapat diketahui hasil siswa pada program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* mendapatkan hasil yang baik dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah matematika dasar.

d. Mengetahui informasi kelebihan maupun kekurangan suatu program

Hal ini ditunjukkan dengan adanya evaluasi khusus pada pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* dengan begitu dapat diketahuinya suatu hambatan dan kelebihan pada program tersebut, serta dapat mengetahui kekurangan maupun kelebihan dari *smart card* itu sendiri.

Berdasarkan hasil analisis evaluasi pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* berada pada kualifikasi baik. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan sekolah, pelaksanaan tahapan perencanaan penerapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi telah sesuai dengan ketentuan alur dan perencanaan pelaksanaan untuk mencapai tujuan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* yang telah diharapkan, sehingga pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* dapat dilaksanakan secara optimal dan berjalan sesuai dengan ketentuan. Hal ini sejalan dengan temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Roskina (2019), yaitu evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana perencanaan yang telah diterapkan serta mengetahuinya suatu komponen yang perlu diperbaiki¹³².

2. Analisis Keunggulan dan Kekurangan Pembiasaan Literasi *Mathematics* Melalui *Smart Card*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap evaluasi khusus terhadap pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card*, ditemukannya suatu hasil keunggulan pada pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* di SDIT Permata Hati Batang sudah relevan dengan teori keunggulan dan kekurangan *smart card*¹³³, yaitu :

¹³² Sitti Roskina Mas, Noval K. Putra Daud, and Novianty Djafri, "Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri," *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 4, no. 1 (2019): 45–51, <https://doi.org/10.17977/um025v4i12019p045>.

¹³³ Herman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Matematika* (Malang, 2005).

a. Pembiasaan literasi melalui *Smart card* dapat menambah daya tarik siswa

Hal ini ditunjukkan dengan adanya *smart card* dapat menarik perhatian siswa, karena merupakan termasuk program baru dan dilaksanakan diluar kelas, dengan adanya *smart card* juga akan lebih mudah dalam membiasakan siswa dalam mengerjakan soal terkait mata pelajaran matematika pada tingkat dasar. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Mellinda Sevi Putri Susanti (2023) yaitu dengan adanya bantuan media tetakar dapat memberikan manfaat kepada siswa pengalaman belajar dengan suasana yang menyenangkan, selain itu media tersebut juga dapat memudahkan siswa dalam menambah informasi materi pelajaran¹³⁴.

b. Peserta didik berpartisipasi aktif

Hal ini ditunjukkan dengan adanya program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* tersebut juga dapat membiasakan siswa agar lebih aktif untuk bertanya kepada guru terkait pengerjaan soal pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card*. Pada pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* membuat siswa lebih aktif untuk bertanya kepada temannya, dengan begitu adanya program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* tersebut menjadikan siswa lebih aktif untuk bertanya kepada guru maupun siswa lainnya.

¹³⁴ Dkk angga, cucu suryana, ima nurwahidah, "Jurnal Basicedu," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5877–89, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>.

- c. Pembiasaan literasi melalui *smart card* dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa

Hal ini ditunjukkan dengan adanya tujuan pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* bertujuan untuk meningkatkan daya berpikir kritis matematis, dengan adanya bukti bahwa siswa yang aktif terhadap program tersebut lebih mudah dalam mengerjakan soal matematika serta mendapatkan hasil pembelajaran di kelas lebih bagus. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Nur Aini Indah Astuti (2020) yaitu adanya bantuan media *smart card* (kartu pintar) lebih efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran¹³⁵.

- d. Meningkatkan motivasi belajar siswa

Hal ini ditunjukkan dengan adanya program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada pelajaran matematika, serta dapat meningkatkan keingintahuan siswa terhadap pengerjaan soal literasi *smart card* pada yang dibuktikan dengan adanya siswa lebih aktif bertanya kepada guru kelas maupun siswa lainnya.

Berdasarkan hasil analisis keunggulan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* yaitu dapat menjadikan siswa lebih aktif terhadap pelaksanaan program pembiasaan literasi melalui *smart card*,

¹³⁵ Nuraini Indah Astuti, "Keefektifan Metode Inkuiri Berbantu Media Smart Card (Kartu Pintar) Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Sambiyon Pada Pembelajaran Tematik," *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 12, no. 1 (2020): 69–75, <https://doi.org/10.17509/eh.v12i1.14921>.

meningkatkan kemampuan berpikir serta motivasi belajar siswa dan menjadikan siswa berpartisipasi aktif pada pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card*. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Muhammad Azmi Khoirullah (2023) yaitu media *smart card* mampu membuat peserta didik lebih aktif berinteraksi pembelajaran, suasana kelas lebih ceria dan kondusif, mempermudah guru dalam penyampaian materi, memudahkan peserta didik mengingat dan memahami materi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik¹³⁶.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap evaluasi khusus terhadap pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card*, ditemukannya kelemahan pada pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* di SDIT Permata Hati Batang. Kelemahan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* dipandang siswa sebagai program yang monoton, kurang menarik dan cepat membosankan. Kelemahan dari *smart card* juga cepat rusak meskipun sudah dilaminasi karena *smart card* tersebut terbuat dari kertas serta kurang menarik. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Khairunnisa (2019) yaitu media kartu pintar juga mempunyai beberapa kekurangan yaitu mudah

¹³⁶ Muhammad Azmi Khoirullah, Syahrul Rihmaul Hikam, and Heny kusmawati, "Implementasi Media Smart Card (Kartu Pintar) Dalam Pembelajaran Tematik Ii Kelas IV Di MI Maslakul Huda Gunung Sari," *Journal of Student Research* 1, no. 1 (2023): 303–12, <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.998>.

rusak, bentuknya relatif tidak menarik, hanya berbentuk visual saja dan cepat membosankan jika metode pengajaran kurang menarik¹³⁷.



¹³⁷ Khairunnisak, "Penggunaan Media Kartu Sebagai Strategi Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan: Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh Banda Aceh," *Jurnal Pencerahan*, 2019, 15.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul penelitian “Penerapan Program Pembiasaan Literasi *Mathematics* Melalui *Smart Card* di SDIT Permata Hati Batang”, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* di SDIT Permata Hati Batang meliputi adanya tujuan perencanaan pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* bertujuan untuk meningkatkan daya berpikir kritis matematis siswa serta siswa dapat memahami mata pelajaran matematika dasar dengan baik, adanya kegiatan evaluasi khusus yang dilaksanakan pada tahap perencanaan untuk mengetahui jadwal pelaksanaan dan unsur yang terlibat, serta adanya evaluasi pada tahap setelah pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card*.
2. Pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* di SDIT Permata Hati Batang dilaksanakan setiap hari Senin hingga Sabtu pada jam ke-0 hingga jam 07:55 WIB. Pada pelaksanaan program tersebut adanya unsur guru yang terlibat sesuai dengan tugasnya. Pada pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* telah menerapkan soal literasi *smart card* sesuai dengan kemampuan literasi matematika menurut PISA, seperti komponen literasi matematika,

kompetensi literasi matematika, dan indikator literasi matematika yang sudah sesuai dengan kemampuan literasi matematika.

3. Evaluasi pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* di SDIT Permata Hati Batang yaitu adanya evaluasi khusus pada pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* yang bertujuan untuk mengetahui hasil pelaksanaan program tersebut serta memberikan masukan pada pelaksanaan program tersebut, kegiatan evaluasi khusus juga dilaksanakan kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui keinginan siswa pada pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* tersebut. Pada kegiatan evaluasi khusus juga dapat mengetahui kelebihan maupun kekurangan dari program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card*.

B. Saran

Pada bagian akhir skripsi ini, setelah melakukan analisis dan telah menghasilkan kesimpulan, maka dengan rendah hati penulis memberikan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi semua, diantaranya:

1. Bagi pihak lembaga sekolah, perlunya mengoptimalkan dewan guru atau tenaga pengajar untuk terjun dalam pendampingan pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card*.
2. Bagi pihak lembaga sekolah yang bersangkutan, perlunya melaksanakan pembaruan pada pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* agar lebih menarik dan tidak membuat siswa menjadi bosan.

3. Bagi siswa harusnya menyadari pentingnya akan pembiasaan literasi matematika, karena dalam pembiasaan literasi *mathematics* dapat meningkatkan daya berpikir kritis matematis, bernalar kritis matematis dan agar lebih maksimal dalam mengikuti program pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card* untuk mendapatkan hasil lebih bagus serta terbiasa dalam mengerjakan soal matematika dasar.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Akhmad. "Definisi Kerangka Berpikir." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 2 (2018).
- Anggraena, Yogi. "Pisa 2021 Dan Computational Thinking," 2021. <https://www.oecd.org/publication/pisa-2022-results/>.
- angga, cucu suryana, ima nurwahidah, Dkk. "Jurnal Basicedu." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5877–89. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>.
- Astuti, Nuraini Indah. "Keefektifan Metode Inkuiri Berbantu Media Smart Card (Kartu Pintar) Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Sambiyon Pada Pembelajaran Tematik." *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 12, no. 1 (2020): 69–75. <https://doi.org/10.17509/eh.v12i1.14921>.
- Cepi Safruddin Abdul Jab Suharsimi Arikunto. "Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan." Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Accessed March 6, 2024. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=20992>.
- Daryanto, H. M. "Evaluasi Pendidikan : Komponen MKDK." *Pendidikan*, 1999, 227. https://books.google.com/books/about/Evaluasi_pondidikan.html?hl=id&id=IeZRAQAACAJ.
- Dr. H. Buhari Luneto, M.Pd. *Perencanaan Pendidikan*. 1st ed. Mataram: Sanabil, 2023.
- Dr. Rusydi Ananda, M.Pd , Dr. Tien Rafida, M.Hum. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Bandung: Perdana, 2019.
- E Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi Dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Frasandy, Rendy Nugraha, Eva Suryati, and Sonya Yuliantika. "Efektifitas Media Smart Card (Kartu Pintar) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik." *Dawuh Guru :Jurnal Pendidikan MI/SD* 2, no. 2 (2022): 2962–746. <https://doi.org/10.35878/guru/v2.i2.466>.
- Guntur Setiawan. *Impelemtasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2004.

- Herman Hudojo. *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Matematika*. Malang, 2005.
- Juniyanto, Agus, and Fitri Nur Mahmudah. "Penguatan Literasi Numerasi Berbasis Program Pembiasaan Di SD." *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 9, no. 2 (2022): 115–23. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v9i2.6480>.
- Juwantara, Ridho Agung, Prodi Pendidikan, Guru Madrasah, Pascasarjana Universitas, Islam Negeri, and Sunan Kalijaga. "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 1 (2019): 27–34. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/adzka>.
- Kenedi, ary kiswanto, and Yullys Helsa. "Literasi Matematis Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah." *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 167.
- Khairunnisak. "Penggunaan Media Kartu Sebagai Strategi Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan: Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh Banda Aceh." *Jurnal Pencerahan*, 2019, 15.
- Lange, J De. "Mathematics for Literacy. In NRC, Quantitative Literacy: Why Numeracy Matters for Schools and Colleges," 52–80. australia, 2001.
- Lindawati, Sri. "Literasi Matematika Dalam Proses Belajar Matematika Di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Prinsip Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2018): 28–33. <https://doi.org/10.33578/prinsip.v1i1.18>.
- Muhammad Noer Cholifudin Zuhri. "Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Akhlak Di SMPN 8 Yogyakarta." *Cendekia* 11 (2013): 18.
- Mukarromah, L. "Kecerdasan Logis Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Melalui Problem Posing Pada Materi Himpunan Kelas VIIIMts Nurul Huda Mojokerto." *Jurnal At-Taqaddum*, 2019.
- Maisaro, Atik, Bambang Budi Wiyono, and Imron Arifin. "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 1–18. <https://doi.org/10.53768/sijel.v2i1.110>.
- Mas, Sitti Roskina, Noval K. Putra Daud, and Novianty Djafri. "Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri." *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 4, no. 1 (2019): 45–51. <https://doi.org/10.17977/um025v4i12019p045>.

- Muhammad Azmi Khoirullah, Syahrul Rihmaul Hikam, and Heny kumawati. "Implementasi Media Smart Card (Kartu Pintar) Dalam Pembelajaran Tematik Ii Kelas IV Di MI Maslakul Huda Gunung Sari." *Journal of Student Research* 1, no. 1 (2023): 303–12. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.998>.
- Mukhamad Faturahman Burhanudin. "Kepemimpinan Dalam Budaya Organisasi." *Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan* 10, no. 1 (2021): 106–17.
- Novitasari. "Studi Komparasi Metode Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) Dilengkapi Handout Dan Smart Card Pada Materi Pokok Kelarutas Dan Hasil Kali Kelarutan Kelas XI Semester Genap SMA Negeri 1 Simo Tahun Pelajaran 2011/2012," 2013.
- Nugroho, Dimas. "View of Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha." *Jurnal Basicedu* 1: 15–17. Accessed November 8, 2022. <http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/3114/2029>.
- Nuranisya, K, and A N Lestari. "Media Karpin (Kartu Pintar) Untuk Pembelajaran Benda Hidup Dan Tak Hidup Di Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 2020, 37–39. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/8874>.
- Nurkamilah, M., Nugraha, M. F., & Sunendar, A. *Mengembangkan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Matematika Realistik Indoneisa*. Bandung, 2020.
- OECD. "PISA 2022 Results (Volume I)." *The State Of Learning And Equity In Education* I, no. 2 (2022): 1–4.
- Olsson, John. "Metode Penelitian Kualitatif." *Penelitian Pendidikan Bahasa* 1, no. 1 (2008): 305. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>.
- Qibtiah, Elin Asrofah, Rita Retnowati, and Griet Helena Laihad. "Manajemen Sekolah Alam Dalam Pengembangan Karakter Pada Jenjang Sekolah Dasar Di School of Universe." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 2 (2018): 626–35. <https://doi.org/10.33751/jmp.v6i2.789>.
- R Saputro. "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Tipe PISA 2015." *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2015.

- Rosita. "Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Siswa Kelas Iv Sd Al-Fath Cirendeu." *Jurnal Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2023, 40.
- Sapendi. "Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Din." *At-Turats* 9 (2015): 16.
- Umbara, Uba, and Didi Suryadi. "Literasi Matematika." *International Journal of Instruction* 12, no. 4 (2019): 789–806. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12450a>.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV Sinar Baru, 2002.
- Wahab. *Tujuan Penerapan Program*. Jakarta: Bulan Bintang, 2008.
- Wulandari, Erika, and Raekha Azka. "Menyambut Pisa 2018: Pengembangan Literasi Matematika Untuk Mendukung Kecakapan Abad 21." *De Fermat : Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2018): 31–38. <https://doi.org/10.36277/deferat.v1i1.14>.
- Zamrodah, Yuhanin. *Metodelogi Kualitatif*. Vol. 15. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2016.



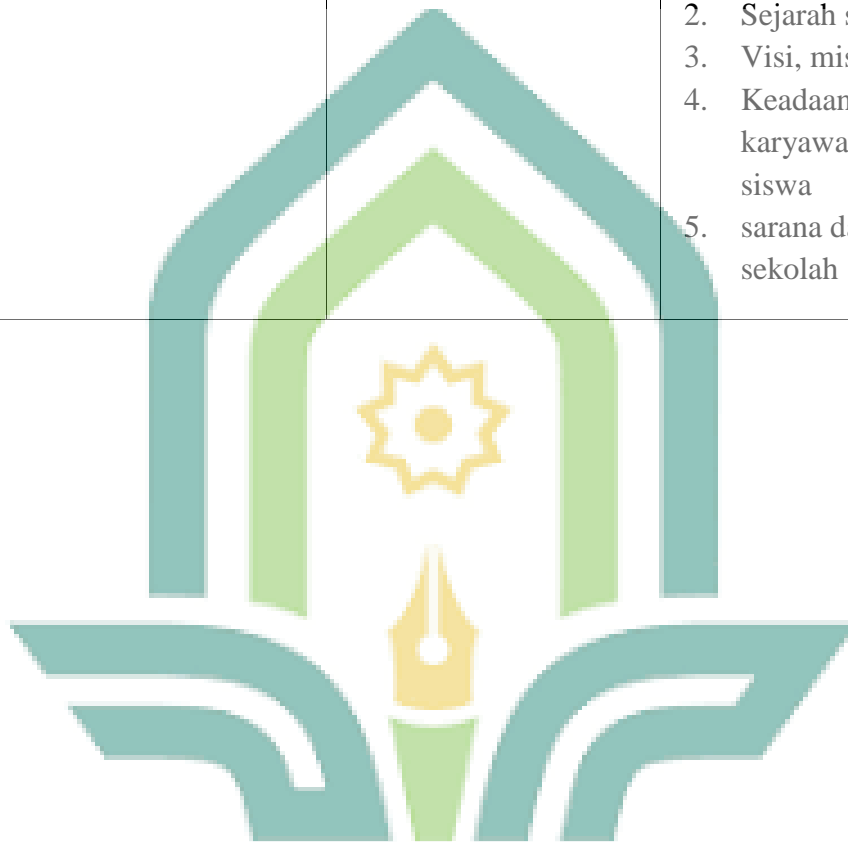
LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Bentuk Instrumen	Informasi	Data
1.	Wawancara	Kepala Sekolah SDIT Permata Hati Batang	<ol style="list-style-type: none">1. Tentang sejarah singkat berdirinya SDIT Permata Hati Batang2. Latar Belakang Perencanaan Program Pembiasaan Literasi <i>Smart Card</i>3. Evaluasi pelaksanaan program pembiasaan literasi <i>smart card</i>
		Waka Kesiswaan, Penanggung Jawab Program Pembiasaan Literasi <i>Smart card</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Tentang Pelaksanaan program pembiasaan literasi <i>smart card</i>2. Cakupan soal literasi pada program literasi <i>smart card</i>3. Evaluasi pelaksanaan literasi <i>smart card</i>
2.	Observasi	Pelaksanaan Program Pembiasaan Literasi <i>Smart Card</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Keadaan dan kondisi sekolah2. Fasilitas sekolah3. Pelaksanaan program pembiasaan literasi <i>smart card</i>.4. Cakupan materi literasi <i>smart card</i>5. Respon anggota sekolah6. Hubungan siswa satu dengan lainnya pada

			<p>program literasi <i>smart card</i></p> <p>7. Hubungan siswa dengan guru pada program literasi <i>smart card</i></p>
3.	Dokumentasi	Tata usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identitas Lembaga SDIT Permata Hati Batang 2. Sejarah sekolah 3. Visi, misi, sekolah 4. Keadaan guru, karyawan dan data siswa 5. sarana dan prasarana sekolah



Lampiran 2

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Lembaga : SDIT Permata Hati Batang

Informan : Ustadzah Irwa Arifiana, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/ tanggal : Selasa, 5 Maret 2024

Pukul : 07:00 WIB

- 
1. Bagaimana sejarah awal mula berdirinya SDIT Permata Hati Batang?
 2. Bagaimana perkembangan SDIT Permata Hati Batang dari masa kemasa ?
 3. Bagaimana dengan respon masyarakat dengan adanya SDIT Permata Hati Batang ?
 4. Apa kurikulum yang dijalankan di SDIT Permata Hati Batang ?
 5. Apakah ada kendala dalam penerapan kurikulum tersebut ?

P	Bagaimana sejarah awal mula berdirinya SDIT Permata Hati Batang
I	Sejarah awal mula berdirinya yaitu dari bentuk pengembangan tingkat satuan pendidikan dibawah naungan Yayasan Pemberdayaan Insan Mulia Asy-Syamil. SDIT Permata Hati Batang berdiri pada tahun 2007 setelah berdirinya TKIT Permata Hati.
P	Bagaimana perkembangan SDIT Permata Hati Batang dari masa kemasa ?
I	Adapun perkembangan SDIT Permata Hati Batang secara sarpras

	<p>mempunyai lahan di kampus 2 dengan luas 4800 m², pada bidang sarana dan prasana cukup memadai walaupun butuh peningkatan terkhusus pada bidang IT, dalam perkembangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara jumlah dari masa ke masa mulai menambah yang awalnya hanya mempunyai 1 rombel saja, dan sekarang sudah mempunyai 4 rombel pada masing-masing kelas</p>
P	<p>Bagaimana dengan respon masyarakat dengan adanya SDIT Permata Hati Batang?</p>
I	<p>Respon dari masyarakat cukup positif, dengan terbuktinya data calon peserta didik baru yang mana setiap tahun mengalami kenaikan.</p>
P	<p>Apa kurikulum yang dijalankan di Pondok Pesantren Modern Darunnajat ?</p>
I	<p>Kurikulum yang dijalankan di SDIT Permata Hati Batang yaitu Kurikulum Merdeka Belajar untuk kelas 1,2,4 dan 5, sedangkan kelas 3 dan 6 menerapkan kurikulum 2013 dan kurikulum tersebut tetap berdampingan dengan kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu).</p>
P	<p>Apakah ada kendala dalam penerapan kurikulum tersebut ?</p>
I	<p>Tentu ada, akan tetapi setiap guru di SDIT Permata Hati Batang mengikuti komunitas belajar level</p>

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Lembaga : SDIT Permata Hati Batang

Informan : Ustadzah Irwa Arifiana, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/ tanggal : Selasa, 5 Maret 2024

Pukul : 07:00 WIB

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Pemahaman Komponen Literasi Matematika	1. Apa yang ibu ketahui terkait komponen literasi matematika?	Pada komponen literasi matematika di program literasi <i>smart card</i> , kita mengawali dengan hitungan dasar seperti penjumlahan yang harus dikuasai oleh siswa level bawah, kemudian naik pada hitungan perkalian yang mana harus dikuasai oleh kelas 3. Sehingga dari adanya komponen dasar tersebut dapat dipahami oleh siswa untuk menjawab soal literasi matematika lain yang lebih beragam
	2. Menurut ibu, dalam literasi matematika apakah perlu adanya proses komponen yang terikat dalam hubungan materi matematika dengan kehidupan sehari-hari ?	Sangat berpengaruh pada kehidupan sehari-hari, karena apapun pelajarannya itu harus kita kaitkan dengan nilai-nilai kontekstualitas terutama pada matematika juga sangat berpengaruh dan harus dilakukan dan harus diajarkan

	<p>3. Apa saja yang ibu lakukan dalam mengembangkan komponen-komponen literasi matematika menurut PISA kepada siswa ?</p>	<p>Untuk mengembangkan itu tentu kamu dari tim manajemen mengawal dari hal kurikulum dulu, dengan memastikan siswa tidak ada yang tertinggal dari CP maupun KD tertentu agar tidak ada yang ketinggalan sehingga jika dia akan naik level selanjutnya dia tidak ada ketertinggalan materi. Namun berbeda dengan anak yang mempunyai pemahaman khusus karna di SDIT tentu ada anak yang mempunyai pemahaman berbeda dengan lain, tentu kami menyikapinya berbeda</p> <p>Kemudian dengan adanya <i>smart card</i> yang terdiri dari literasi matematika dan sains yang berkolaborasi dengan bahasa Indonesia, dengan harapan anak-anak terbiasa tercover literasi juga sanitific maupun sains nya berjalan juga.</p> <p>Kita juga mempunyai program kegiatan jam refleksi, dilaksanakn 25 menit sebelum jam pembelajaran selesai, guru kelas melakukan jam refleksi pada level tertentu menanyakan terkait perkalian, pembagian, penjumlahan, nilai-nilai matematis kita jadikan mencongak.</p>
<p>Pemahaman Kompetensi Literasi Matematika</p>	<p>1. Apa yang ibu ketahui terkait kompetensi literasi matematika ?</p>	<p>Terkait dengan kompetensi literasi matematika, di SDIT ada beberapa lulusan S1 pendidikan matematika. Sehingga, beberapa kompetensi literasi matematika yang dibutuhkan akan diimplementasikan oleh guru yang bersangkutan, walaupun di SDIT berdasarkan guru mapel..</p> <p>Tetapi kita mempunyai komunitas belajar yang mendukung setiap</p>

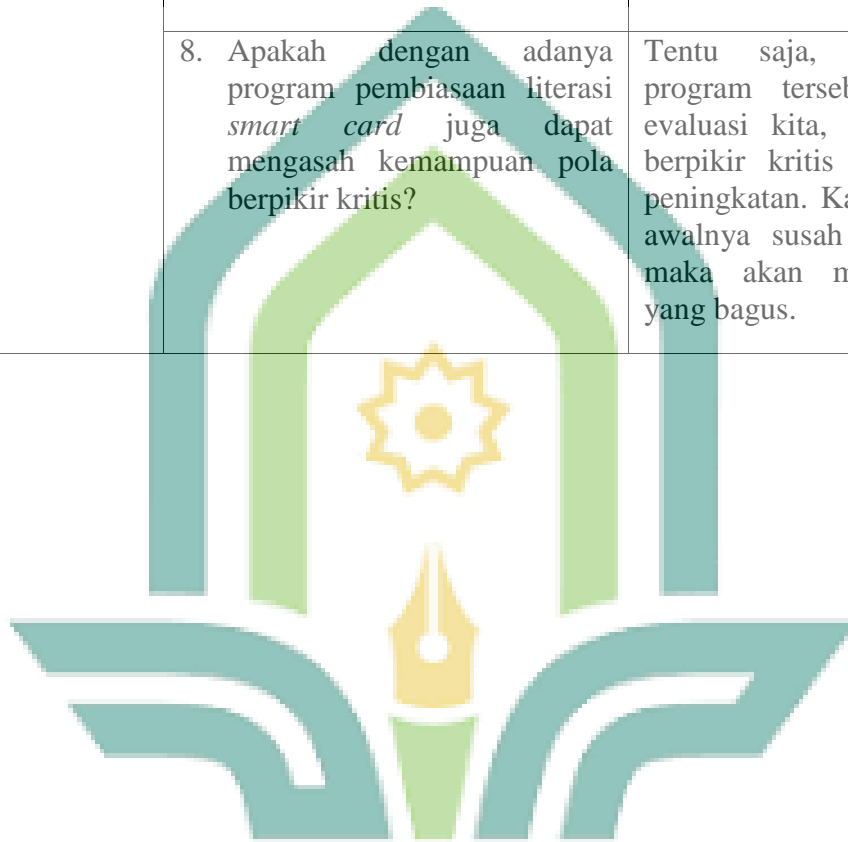
		guru 1 dengan lainnya untuk belajar, saling sharing, agar memenuhi kompetensi literasi matematika tersebut.
	2. Bagaimana cara ibu dalam menerapkan kompetensi literasi matematika kepada siswa ?	Pada kompetensi literasi matematika tersebut kami berikan terkait latihan bagi siswa supaya terkait kompetensi literasi numeric tersebut bisa dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan adanya program literasi <i>smart card</i> maupun jam refleksi tersebut
Pemahaman Ruang Lingkup Matematika	1. Apakah ruang lingkup pembelajaran matematika sudah difokuskan sesuai dengan tingkatan kelas sesuai dengan kurikulum pendidikan nasional ?	Sudah kita sesuaikan tingkatan masing-masing, bahkan untuk program literasi <i>smart card</i> juga kita sudah sesuaikan dengan tingkatan pemahaman siswa di masing-masing levelnya.
	2. Apakah dengan adanya perbedaan ruang lingkup materi pelajaran matematika menjadikan pembelajaran lebih berdiferensiasi ?	Tentu, karena setiap kelas berbeda karakteristiknya, apalagi setiap level 1,2 sampai 6 , berbeda tingkat pemahamannya sehingga pasti menjadikan pembelajaran lebih berdiferensiasi.
	3. Apakah program pembiasaan literasi matematika sudah sesuai dengan tingkatan ruang lingkup matematika ?	Pada ruang lingkup materi pelajaran matematika ini sudah kita sesuaikan dengan tingkatannya masing-masing, kemudian untuk program pembiasaan literasi <i>smart card</i> sudah disesuaikan dengan tingkatan level kelas dan pemahaman siswa pada tingkatan kelas tersebut. makanya di <i>smart card</i> itu ada keterangan kelas dalam tingkatan ruang lingkup level kelasnya

	<p>4. Menurut ibu, apakah matematika mempunyai tujuan yang penting bagi siswa pada tingkat pendidikan sekolah dasar ?</p>	<p>Sangat penting, karena matematika itu sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan ketika belum sekolah pun mereka perlu mengetahui jumlah bilangan. Apalagi di level sekolah dasar, mereka harus menghadapi dunia dengan kemampuan yang mereka miliki misalnya terkait nilai uang, nilai jumlah</p> <p>Karena menurut kami, matematika itu pelajaran yang mendasar yang harus dipahami oleh siswa selain dari komunikasi bahasa Indonesia.</p>
<p>Pemahaman indikator kemampuan literasi matematika</p>	<p>1. Bagaimana cara ibu dalam meningkatkan pemahaman indikator literasi matematika kepada siswa ?</p> <p>2. Bagaimana penerapan indikator kemampuan literasi matematika terhadap program pembiasaan literasi matematika <i>smart card</i> ?</p>	<p>Adanya pembiasaan literasi <i>smart card</i>, jam refleksi, kemudian di kelas 5 ada AKM itu juga bisa menjadikan sarana bagi anak maupun sekolah untuk mengukur seberapa tinggi kemampuan pemahaman literasi siswa.</p> <p>Pada soal literasi <i>smart card</i> kita mempunyai tingkatan indikator yang sudah sesuai dengan C1,C2,C3 dan C4 sesuai dengan materi maupun kurikulum kelasnya, dimana siswa tidak hanya menyebutkan saja akan tetapi juga diminta menganalisis, bahkan pada soal literasi <i>smart card</i> juga kita memaksimalkan agar siswa memiliki daya analisis yang cukup bagus, karena kita sadari kelemahan anak-anak itu tidak menyukai soal cerita, kemudian dari adanya kelemahan tersebut maka pada soal literasi <i>smart card</i> kita memperbanyak soal-soal cerita</p>

	3. Bagaimana proses perencanaan pembiasaan literasi matematika yang akan disiapkan ?	Sementara adanya <i>smart card</i> , jam refleksi, AKM dan lain sebagainya
	4. Bagaimana cara ibu dalam melaksanakan tahapan penerapan terhadap pelaksanaan program pembiasaan literasi <i>smart card</i> pada mata pelajaran matematika ?	Selalu kita awali dengan Evaluasi tingkat literasi numerasi siswa, setelah evaluasi kita rencanakan bersama para guru terkait program yang sesuai, kemudian kita laksanakan yang sudah disepakati, kemudian di dalam program itu kita evaluasi kembali terkait apa yang perlu diperbaiki, dan berikutnya kita evaluasi kembali seberapa efektif nya kegiatan tersebut untuk para siswa.
Kesiapan Penerapan Program Pembiasaan	1. Apa sajakah unsur penerapan pada pelaksanaan program pembiasaan literasi <i>smart card</i> pada mata pelajaran matematika ?	Semua unsur sudah masuk semua, akan tetapi <i>smart card</i> tidak ada target khusus, melainkan semuanya menjadi target dan tidak menjadi indikator bagi siswa untuk mendapatkan nilai tertentu, karena sifatnya hanya latihan saja murni pembiasaan literasi dari sekolah untuk siswa.
	2. Bagaimana cara ibu dalam menerapkan bentuk-bentuk pembiasaan pada pelaksanaan program pembiasaan literasi <i>smart card</i> pada mata pelajaran matematika ?	Kami buatkan SOP pemberangkatan siswa yang mengambil <i>smart card</i> , adanya buku khusus <i>smart card</i> dan wali kelas akan mengoreksi kembali.
	3. Bagaimana cara ibu dalam melaksanakan penerapan program pembiasaan literasi <i>smart card</i> pada mata pelajaran matematika kepada siswa ?	Kegiatan <i>smart card</i> itu ada kaitannya dengan materi kelas tersebut, tapi secara umum <i>smart card</i> tersebut materinya dengan matematika dasar yang ingin kita tanamkan kepada siswa seperti penjumlahan, perkalian, pembagian, bangun ruang dasar tentu adanya korelasi.

<p>Perencanaan Program Pembiasaan Literasi <i>Smart Card</i> Pada Mata Pelajaran Matematika</p>	<p>1. Bagaimana tahapan perencanaan dalam melaksanakan program pembiasaan literasi <i>smart card</i> yang ibu terapkan di SDIT Permata Hati Batang ?</p>	<p>Tahapan perencanaan program literasi <i>smart card</i> yang pertama saya mengadakan evaluasi, kemudian adanya kesepakatan dengan guru kelas, pembuatan soal, pengumpulan soal kepada waka kesiswaan, kemudian waka kesiswaan mengumpulkan kepada administrasi untuk diproses, setelah itu pelaksanaan program tersebut kemudian yang terakhir evaluasi kembali</p>
	<p>2. Siapakah yang mencetuskan program pembiasaan literasi <i>smart card</i> pada mata pelajaran matematika di SDIT Permata Hati Batang ?</p>	<p>Kepala sekolah dan guru sesuai dengan latar belakang khusus maupun tujuan perencanaan program tersebut.</p>
	<p>3. Apa perencanaan yang ibu inginkan dengan adanya pelaksanaan program pembiasaan literasi <i>smart card</i> pada mata pelajaran matematika kepada siswa ?</p>	<p>Tentu, setiap program tentu adanya tujuan perencanaan yang diinginkan, tentu kita menginginkan kemampuan literasi numerasi siswa semakin naik, daya bernalar kritis semakin bagus adapun juga raport pendidikan</p>
	<p>4. Apa tujuan diadakannya program pembiasaan literasi <i>smart card</i> pada mata pelajaran matematika di SDIT Permata Hati Batang ?</p>	<p>Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa dan daya nalar kritis matematis siswa.</p>
	<p>5. Bagaimana cara ibu dalam menumbuhkan bentuk pembiasaan literasi khusus pada program pembiasaan literasi <i>smart card</i> pelajaran matematika kepada siswa ?</p>	<p>Selain literasi <i>smart card</i> kita juga ada literasi pustakawan berkisah yang dijadwalkan pada jam pelajaran bahasa Indonesia 1 minggu sekali, diwajibkan belajar di perpustakaan dan memanfaatkan sumber-sumber buku bacaan tersebut.</p>
	<p>6. Apakah program pembiasaan literasi <i>smart card</i> di SDIT Permata Hati Batang termasuk salah satu solusi dalam meningkatkan tingkat</p>	<p>Otomatis karena mereka juga anak bangsa, harapannya anak juga bisa ikut andil dalam meningkatkan literasi matematika di Indonesia</p>

	literasi matematika pada hasil PISA di Indonesia ?	
	7. Bagaimana cara ibu dalam memberikan motivasi kepada guru sebagai pendidik, dengan adanya program pembiasaan literasi <i>smart card</i> pada pelajaran matematika ?	Lewat komunikasi verbal kami berikan, kemudian reward dan punishment kepada guru.
	8. Apakah dengan adanya program pembiasaan literasi <i>smart card</i> juga dapat mengasah kemampuan pola berpikir kritis?	Tentu saja, karena memang program tersebut berawal dari evaluasi kita, tentu kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan. Karena sesuatu yang awalnya susah kemudian diasah maka akan mendapatkan hasil yang bagus.



TRANSKIP WAWANCARA

Nama Lembaga : SDIT Permata Hati Batang

Informan : Ustadzah Endang Puspitarini, S. Pd. I

Jabatan : Waka Kesiswaan

Hari/ tanggal : Jum'at, 01 Maret 2024

Pukul : 10:00 WIB

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Pelaksanaan Program Pembiasaan Literasi <i>Smart Card</i> Pada Mata Pelajaran Matematika	1. Bagaimana sistem pelaksanaan program pembiasaan literasi <i>smart card</i> ?	Dilaksanakan jam ke-0 sebelum pembelajaran dimulai, kemudian siswa berangkat untuk mengambil soal literasi <i>smart card</i> untuk dikerjakan di buku literasi khusus, kalau anak-anak berangkat awal bisa mengerjakan akan tetapi jika berangkat jam 07:50 maka tidak dapat mengerjakan
	2. Bagaimana jadwal pelaksanaan program pembiasaan literasi <i>smart card</i> ?	setiap hari senin-sabtu soal sudah tertata rapi
	3. Bagaimana alokasi waktu (pembagian waktu) dalam adanya pelaksanaan program pembiasaan literasi <i>smart card</i> dengan kegiatan proses pembelajaran ?	kita selesai program literasi <i>smart card</i> pada jam 07:00 jika lebih dari jam tersebut program pembiasaan literasi telah selesai

	<p>4. Apakah semua guru terlibat dalam adanya pelaksanaan program pembiasaan literasi <i>smart card</i> ?</p>	<p>semua guru terlibat, seperti adanya guru piket yang menyambut siswa saat berangkat dan mempersilahkan siswa untuk mengambil soal literasi, dan adanya guru kelas yang mendampingi siswa saat pelaksanaan program literasi <i>smart card</i>.</p>
	<p>5. Bagaimana cara ibu dalam memberikan motivasi kepada guru dalam melaksanakan program pembiasaan literasi <i>smart card</i> di SDIT Permata Hati Batang ?</p>	<p>ada kegiatan evaluasi khusus yang mana bertujuan untuk memotivasi guru untuk melaksanakan tugasnya dengan baik agar program tersebut berjalan dengan baik dan efektif</p>
	<p>6. Bagaimana dukungan sekolah mengenai adanya pelaksanaan program pembiasaan literasi <i>smart card</i> pada pelajaran matematika ?</p>	<p>sangat baik, karena program tersebut mempunyai dampak yang sangat luar biasa, dapat menambah pengetahuan, membiasakan calistung siswa dan meningkatkan daya nalar berpikir kritis matematis, rasional.</p>
	<p>7. Bagaimana respon siswa dalam melaksanakan program pembiasaan literasi <i>smart card</i> pada mata pelajaran matematika di sekolah ?</p>	<p>sangat antusias, karena program yang tidak pernah dilaksanakan di sekolah, kemudian menambah semangat siswa juga untuk berangkat pagi, dan sangat antusias sekali dalam mengerjakan soal literasi <i>smart card</i> tersebut.</p>

	<p>8. Apa saja hambatan yang dialami guru dalam melakukan program pembiasaan literasi <i>smart card</i> ?</p>	<p>hambatannya untuk kelas bawah anak-anak perlu pendampingan tetapi terkadang guru kelasnya datang terlambat sehingga pendampingan kurang maksimal sehingga mengerjakan asal-asalan.</p> <p>untuk kelas atas 4-6 siswa mulai bosan, jenuh dan bahkan soal terkadang habis karena dibawa pulang atau hilang, dan lebih suka bermain di pagi hari dan kurangnya pendampingan karena dipandang guru bahwa kelas atas sudah paham.</p>
	<p>9. Apakah adanya pengawasan dari guru terhadap pelaksanaan program pembiasaan <i>smart card</i> pada mata pelajaran matematika ?</p>	<p>ada guru yang terlibat dalam pengawasan maupun pendampingan yaitu guru kelas.</p>
	<p>10. Bagaimana tingkat ketertarikan siswa terhadap pelaksanaan program pembiasaan literasi <i>smart card</i> pada mata pelajaran matematika ?</p>	<p>sangat tertarik, karna mereka menganggap bahwa program ini program baru</p>
	<p>11. Bagaimana sistem pergantian materi yang ada di literasi <i>smart card</i> ?</p>	<p>untuk itu kita membuat soal sebanyak 100 lembar</p>
	<p>12. Apakah dengan adanya program pembiasaan literasi <i>smart card</i> juga dapat mengasah kemampuan pola berpikir kritis?</p>	<p>betul, karena dengan adanya literasi <i>smart card</i> menjadikan siswa dalam terbiasa mengerjakan soal matematika dasar</p>

<p>Evaluasi Program Literasi <i>Smart Card</i> Pada Mata Pelajaran Matematika</p> <p>Pelaksanaan Pembiasaan <i>Smart Card</i> Pada Mata Pelajaran Matematika</p>	<p>1. Bagaimana evaluasi dari pelaksanaan program pembiasaan literasi <i>smart card</i> pada mata pelajaran matematika?</p>	<p>ada kegiatan evaluasi khusus dari program tersebut yang bertujuan untuk mengetahui hasil maupun kekurangan atau kelebihan agar guru lebih mudah dalam melaksanakan tindak lanjut kepada siswa.</p> <p>guru juga melakukan evaluasi kepada siswa dengan menanyakan terkait apa yang diinginkan terhadap pelaksanaan program pembiasaan literasi <i>smart card</i> tersebut.</p>
	<p>2. Apakah program pembiasaan literasi <i>smart card</i> termasuk dalam tahap evaluasi pada materi pembelajaran di dalam kelas ?</p>	<p>tidak, karena program literasi <i>smart card</i> ini murni dari pembiasaan literasi matematika. ada kaitannya dengan materi pelajaran matematika tapi tidak ada kaitannya dengan evaluasi atau nilai pembelajaran di kelas</p>
	<p>3. Bagaimana kegiatan tindak lanjut yang dilaksanakan oleh guru setelah menerapkan program pembiasaan literasi <i>smart card</i> pada mata pelajaran matematika ?</p>	<p>tindak lanjutnya dengan cara guru menilai hasil pengerjaan siswa pada soal literasi <i>smart card</i> tersebut, kemudian guru juga memberikan feedback ataupun umpan balik kepada siswa</p>
	<p>4. Menurut ibu, apakah ada hambatan yang dialami oleh guru dalam melakukan program pembiasaan literasi <i>smart card</i> ?</p>	<p>ada pastinya, kalo guru kelas pada level kelas bawah mungkin hambatannya ada siswa yang belum bisa membaca atau menulis, kalau kelas atas hambatannya ngeyel, sukanya terserahnya</p>

		mereka sendiri, sukanya main dan terkadang siswa lupa dalam membawa buku khusus literasi sehingga pengerjaan bukunya campur dengan buku pembelajaran di kelas.
	5. Menurut ibu, apakah ada hambatan yang dialami oleh siswa saat melaksanakan program pembiasaan literasi <i>smart card</i> pada mata pelajaran matematika ?	pastinya ada, hambatannya terkadang ada siswa yang kurang paham dengan soal, kemudian adanya siswa yang malas saat melaksanakan program tersebut karena bosan dan ingin bermain
	6. Apakah ada kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam melaksanakan program pembiasaan literasi <i>smart card</i> pelajaran matematika ?	kesulitannya biasanya lebih di kelas 1-3, karena mereka ada beberapa yang belum bisa membaca, menulis maka dari permasalahan tersebut perlu ada pendampingan dari guru untuk membantu siswa dalam mengerjakan soal literasi tersebut.
	7. Bagaimana hasil evaluasi siswa terhadap program pembiasaan literasi <i>smart card</i> terhadap hasil nilai pembelajaran matematika ?	hasilnya lebih baik, apalagi dengan siswa yang semangat mengerjakan maka mendapatkan hasil yang baik juga, namun berbeda dengan siswa yang malas mengerjakan.
	8. Menurut ibu, apakah program pembiasaan literasi <i>smart card</i> pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam	sangat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, karena pada program literasi <i>smart card</i> siswa menjadi terbiasa dalam menyelesaikan persoalan

	berpikir kritis ?	matematika dasar dalam kehidupan sehari-hari, dan siswa dapat terbiasa menganalisis jawaban matematika itu sendiri.
	9. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung pada pelaksanaan program pembiasaan literasi <i>smart card</i> pada pelajaran matematika ?	<p>faktor pendukung yaitu adanya wali murid yang membantu guru dalam pelaksanaan program tersebut untuk menyiapkan anaknya membawa buku khusus literasi dan mendukung anak agar berangkat lebih awal agar dapat mengikuti program pembiasaan literasi tersebut.</p> <p>faktor penghambat terkadang ada wali murid yang lupa membawakan anaknya buku khusus literasi dan terkadang datang ke sekolah telat sehingga tidak dapat mengikuti program tersebut.</p>
	10. Apakah ada kelemahan dari media <i>smart card</i> ?	meskipun sudah dilaminasi, tapi terkadang gampang rusak karena sering dilipat oleh siswa dan terkadang hilang karena siswa tidak mengembalikan soal tersebut

Lampiran 3

TRANSKRIP OBSERVASI

Tempat Pelaksanaan : SDIT Permata Hati Batang

Hari, Tanggal : Selasa, 05 Maret 2024

Pukul : 06:30 WIB

No	Fokus Observasi	Aspek yang diobservasi	Keterangan
1.	Observasi Sekolah	1. Penerapan program pembiasaan literasi <i>smart card</i> pelajaran matematika	Adanya penerapan program tersebut tentunya ada latar belakang dan tujuan, adanya permasalahan siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika dan kurang minatnya siswa terhadap soal cerita matematika. Tujuan program tersebut agar meningkatkan daya berpikir kritis siswa dalam penalaran matematika dasar dan mampu menganalisis secara matematis.
		1. Keadaan dan kondisi sekolah.	Kondisi dan keadaan sekolah sangat mendukung, akan tetapi mungkin butuh ruangan khusus agar siswa dapat mengerjakan diruangan tersebut menjadi semangat
		2. Fasilitas sekolah.	Fasilitas sekolah semuanya sangat mendukung pada pelaksanaan program literasi <i>smart card</i> tersebut
		3. Pelaksanaan program pembiasaan literasi <i>smart card</i> .	Pelaksanaan program pembiasaan literasi <i>smart card</i> semuanya ikut terlibat baik guru maupun siswa
		4. Cakupan materi pelajaran matematika pada program pembiasaan literasi <i>smart card</i>	Materi pelajaran matematika pada soal literasi <i>smart card</i> sudah disesuaikan dengan C1.C2.C3.C4 pada tiap indikator kelas dan sesuai kurikulum

		5. Pelaksanaan jadwal program pembiasaan literasi <i>smart card</i> pelajaran matematika	Program pembiasaan literasi <i>smart card</i> dilaksanakan setiap hari Senin-Sabtu pada jam ke-0 hingga jam 06:45
		6. Respon anggota sekolah terhadap program pembiasaan literasi <i>smart card</i> pelajaran matematika	Anggota sekolah baik guru maupun karyawan sangat mendukung adanya program tersebut, karena program tersebut sangat bagus untuk meningkatkan daya berpikir kritis siswa
2.	Observasi Siswa	1. Respon siswa terhadap adanya program pembiasaan literasi <i>smart card</i> pelajaran matematika	Siswa sangat antusias dengan adanya program tersebut, tetapi ada juga siswa yang kurang antusias karena merasa bosan dalam mengerjakan soal literasi <i>smart card</i>
		2. Cakupan pemahaman materi pelajaran matematika setelah adanya pelaksanaan program pembiasaan literasi <i>smart card</i>	Cakupan pemahaman siswa ada perubahan lebih baik lagi dan dapat diterima oleh siswa, dan nilai pelajaran matematika di kelas juga menyesuaikan bagus karena sudah terbiasa mengerjakan soal literasi <i>smart card</i> .
		3. Hasil evaluasi pelajaran matematika dengan adanya pelaksanaan program pembiasaan literasi <i>smart card</i>	Hasilnya meningkat untuk siswa yang aktif pada program literasi <i>smart card</i> tersebut, akan tetapi berbeda dengan siswa yang kurang antusias
		4. Hubungan siswa satu dengan lainnya saat pelaksanaan program pembiasaan literasi <i>smart card</i>	Sangat baik, karena dengan adanya program literasi <i>smart card</i> tersebut membuat siswa menjadi saling komunikasi satu sama lain dan saling membantu teman yang tidak paham dengan soal tersebut.
		5. Hubungan siswa dengan guru	Hubungan siswa dengan guru juga sangat baik, karena guru kelas bertugas mendampingi siswa pada pelaksanaan program tersebut, dan siswa juga komunikasi kepada guru terkait soal yang tidak dipahami .

Lampiran 4

TRANSKIP DOKUMENTASI

Narasumber : Ustadzah Aida Sufrotus Sofi

Hari, Tanggal : Senin, 4 Maret 2024

No	Jenis Dokumen	Ada	Tidak Ada
1.	Profil SDIT Permata Hati Batang	V	
2.	Visi dan Misi SDIT Permata Hati Batang	V	
4.	Data Guru dan Karyawan SDIT Permata Hati Batang	V	
5.	Data Siswa SDIT Permata Hati Batang	V	
6.	Data Keadaan Sarana dan Prasarana SDIT Permata Hati Batang	V	
7.	Data Ekstrakurikuler SDIT Permata Hati Batang	V	
8.	Data Struktur Organisasi SDIT Permata Hati Batang	V	
9.	Data Soal Literasi Smart Card Mata Pelajaran Matematika SDIT Permata Hati Batang	V	



**YAYASAN PEMBERDAYAAN INSAN MULIA ASY- SYAMIL
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) PERMATA HATI**

Alamat : Jl. Kresna Raya Perum Korpri Pasekaran Batang

Telp.0285-4494078

Email: sditphbatang@gmail.com. Blog: sditphbatang.blogspot.com



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irwa Arifiana, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Permata Hati Batang

Alamat : Jl. Kyai Sambong No 1 Dk. Sambong Pos Rt 3 Rw 1
Batang

Menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Izzuki Mufida

Mahasiswa : UIN K.H Abdurrahman Wakhid Pekalongan

NIM : 2320066

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Penelitian :

**PENERAPAN PROGRAM PEMBIASAAN LITERASI MELALUI
SMART CARD PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
DI SDIT PERMATA HATI BATANG**

telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi tersebut di SDIT Permata Hati Batang, mulai 18 Februari 2024 - 05 Maret 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batang, 19 April 2024

Kepala Sekolah
SDIT Permata Hati Batang

Irwa Arifiana, S.Pd

LEMBAR VALIDASI DOSEN AHLI

INSTRUMEN OBSERVASI

Judul : Penerapan Program Pembiasaan Literasi Melalui Smart Card Pada Mata Pelajaran Matematika di SDIT Permata Hati Batang

Nama : Izzuki Mufida

NIM : 2320066

Nama Validator :

NIP :

Jabatan :

Instansi :

A. Petunjuk

- 1) Saya memohon, kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian dan saran-saran untuk merevisi instrument observasi yang saya susun
- 2) Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklist (v) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
- 3) Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang disediakan.

B. Skala Penilaian

1 = Tidak Valid

3 = Valid

2 = Kurang Valid

4 = Sangat Valid

C. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

NO	URAIAN	VALIDASI			
		1	2	3	4
FORMAT OBSERVASI					
1.	Format jelas sehingga mudah melakukan penilaian				
2.	Proposional				
ISI					
1.	Dirumuskan secara jelas sehingga mudah diukur				
2.	Kesesuaian dengan modul ajar				
3.	Dapat digunakan untuk menggali informasi dalam mengetahui penerapan program pembiasaan literasi smart card pada mata pelajaran matematika				
BAHASA DAN TULISAN					
1.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				
2.	Penulisan sesuai dengan kaidah EYD				
	PENILAIAN (VALIDASI) UMUM	A	B	C	D
	Penilaian umum terhadap instrument observasi				

Keterangan :

A = dapat digunakan tanpa revisi

B = dapat digunakan dengan revisi kecil

C = dapat digunakan dengan revisi besar


D = belum dapat digunakan

Catatan :

.....

Pekalongan, Februari 2024

Validator


 Aan Fadia Annur. M.Pd.S.Pd

**LEMBAR VALIDASI DOSEN AHLI
INSTRUMEN WAWANCARA**

Judul : Penerapan Program Pembiasaan Literasi Melalui Smart Card Pada Mata Pelajaran Matematika di SDIT Permata Hati Batang

Nama : Izzuki Mufida

NIM : 2320066

Nama Validator :

NIP :

Jabatan :

Instansi :

Tanggal Pengisian :

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap pedoman wawancara yang dikembangkan. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu telah menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (v) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut.

5= sangat baik

4= baik

3= cukup baik

2= kurang baik

1= tidak baik

C. PENILAIAN

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	Kejelasan butir pertanyaan						
	Kejelasan petunjuk pengisian						

Ketepatan isi	Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan						
Relevansi	Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian						
	Pertanyaan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai						
Kevalidan isi	Pertanyaan mengungkapkan informasi yang benar						
Ketepatan bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami						
	Bahasa yang digunakan efektif						
	Penulisan sesuai dengan EYD						

D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

.....

.....

.....

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan lembar wawancara ini dinyatakan :

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon beri tanda silang (x) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Pekalongan, Februari 2024

Validator



Aan Fadia Annur. M.Pd.S.Pd

DOKUMENTASI



Dokumentasi wawancara bersama Kepala Sekolah SDIT Permata Hati Batang



Dokumentasi wawancara bersama Waka Kesiswaan SDIT Permata Hati Batang



Dokumentasi soal literasi *smart card* mata pelajaran matematika kelas 2



Dokumentasi soal literasi *smart card* mata pelajaran matematika kelas 4



Dokumentasi soal literasi *smart card* mata pelajaran matematika kelas 6



Dokumentasi observasi pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics*
melalui *smart card*



Dokumentasi observasi pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics*
melalui *smart card*



Dokumentasi observasi pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics*
melalui *smart card*



Dokumentasi observasi pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics*
melalui *smart card*



Dokumentasi observasi pelaksanaan program pembiasaan literasi *mathematics*
melalui *smart card*



Dokumentasi observasi kegiatan tindak lanjut guru pelaksanaan program
pembiasaan literasi *mathematics* melalui *smart card*



**YAYASAN PEMBERDAYAAN INSAN MULIA ASY- SYAMIL
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) PERMATA HATI**

Alamat : Jl. Kresna Raya Perum Korpri Pasekaran Batang

Telp.0285-4494078

Email: sditphbatang@gmail.com. Blog: sditphbatang.blogspot.com



Standar Operasional Prosedur (SOP)

Program Pembiasaan Literasi *Smart Card* Mata Pelajaran Matematika

1. Program dimulai pada jam ke-0 pelajaran pukul 06:30 dan berakhir pada pukul 07:55 WIB
2. Siswa datang ambil soal literasi *smart card* sesuai dengan kelasnya masing masing
3. Siswa antri pengambilan soal literasi *smart card* tidak pilah pilih dan rapi sesuai dengan penataan soalnya.
4. Siswa mengerjakan soal literasi *smart card* pada buku khusus literasi.
5. Ustadzah mendampingi pada saat siswa kelas 1-2 mengerjakan soal literasi.
6. Siswa yang sudah mengerjakan soal literasi dan numerasi mengembalikan soal ke tempat semula sesuai dengan kelasnya masing masing.
7. Siswa meletakkan buku literasi di meja guru kelas masing masing.
8. Ustadzah memberikan penilaian bagi siswa yang mengerjakan dengan benar dan memberi tanda paraf bagi siswa yang mengerjakan soal belum benar.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Izzuki Mufida
NIM : 2320066
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 08 November 2002
Agama : Islam
Email : izzukimufida08@gmail.com
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Kresna Raya RT 02/02, Perum Korpri, Desa
Pasekaran, Kecamatan Batang, Kabupaten Batang.

IDENTITAS ORANG TUA

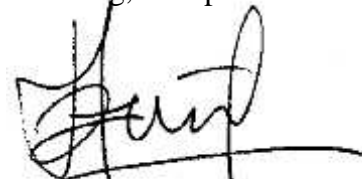
Nama Ayah : Nur Animan
Pekerjaan Ayah : Guru
Nama Ibu : Winarsih, S.Pd
Pekerjaan Ibu : Guru

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TKIT Permata Hati Batang Lulus Tahun 2008
2. SDIT Permata Hati Batang Lulus Tahun 2014
3. SMPIT Assalaam Boarding School Pekalongan Lulus Tahun 2017
4. MA Ma'ahid Kudus Lulus Tahun 2020

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan seperlunya.

Batang, 02 April 2024



Izzuki Mufida
NIM. 2320066



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : IZZUKI MUFIDA
NIM : 2320066
Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
E-mail address : izzukimufida08@gmail.com
No. Hp : 0895-0990-8015

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

PENERAPAN PROGRAM PEMBIASAAN LITERASI MATHEMATICS MELALUI SMART CARD DI SDIT PERMATA HATI BATANG

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 14 Juni 2024

IZZUKI MUFIDA
NIM. 2320066